

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON INVESTMENT* DAN *NET OPERATING MARGIN*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT BTN SYARIAH (PERSERO) TBK
PERIODE 2022-2024**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**RAUZATUL NISA
NPM. 2205190008**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1448 H/2026 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON INVESTMENT*, DAN *NET OPERATING MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT BTN SYARIAH (PERSERO) TBK TAHUN 2022-2024

Nama : RAUZATUL NISA

NPM : 2205190008

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Banda Aceh, 08 Agustus 2026

Disetujui Oleh:
Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,



Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIDN.1313036901

Pembimbing Kedua,



Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN.1307087501

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi :

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON INVESTMENT*,
DAN *NET OPERATING MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT BTN SYARIAH (PERSERO) TBK TAHUN 2022-2024

Nama : RAUZATUL NISA

NPM : 2205190008

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 08 Agustus 2026 M
24 Safar 1448 H

di
Banda Aceh

Tim Penguji,

1. Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D. Ketua/Penguji I ()
NIDN. 1313036901
2. Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA. Sekretaris ()
NIDN. 1307087501
3. Susi Wardani, S.H.I., M.Ag. Penguji II ()
NIDN. 1322038801
4. M. Naufal Hidayat, Lc., M.E. Penguji III ()
NIDN. 1311059003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Return On Asset, Return On Investment, dan Net Operating Margin* terhadap Kinerja Keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022-2024**” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 08 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan,



RAUZATUL NISA
NPM. 2205190008

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Return On Asset, Return On Investment, dan Net Operating Margin* terhadap kinerja Keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.**” Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang menderang seperti sekarang ini.

Pengajuan skripsi ini telah melibatkan beberapa pihak yang sangat membantu banyak hal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menyampaikan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Susi Wardani, S.H.I., M.Ag.** selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. **Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D.** selaku pembimbing I dan **Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pemikiran, saran-saran, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. **Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dan selalu memberikan semangat agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk Ayah dan ibu tercinta yang selalu menjadi sumber kasih sayang, doa, dan semangat bagi penulis dalam menjalani setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala pengorbanan, didikan, dan dukungan yang tiada henti hingga penulis mampu sampai pada tahap ini dalam menyelesaikan skripsi, Kepada abang-abang tersayang, terima kasih atas motivasi, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis dan Teman-teman dan sahabat seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun sering merasa ragu, lelah, dan hampir menyerah. Karya ini menjadi bukti dari perjuangan yang telah dilakukan dan menjadi hal yang patut dibanggakan.

Banda Aceh, 08 Agustus 2026
Penulis

RAUZATUL NISA
NPM. 2205190008

ABSTRAK

Rauzatul Nisa (2026). Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Investment*, dan *Net Operating Margin* terhadap kinerja Keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap kinerja keuangan pada PT BTN Syariah periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dinamika kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset, tingkat pengembalian investasi, serta efisiensi operasional perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT BTN Syariah periode 2022–2024. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,785 > 2,03011$. Variabel ROI juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,086 > 2,03011$. Selain itu, ROI merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel NOM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,928 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,092$. Secara simultan, ROA, ROI, dan NOM terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung sebesar $176,385$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar $0,938$ menunjukkan bahwa sebesar $93,8\%$ variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROI, dan NOM, sedangkan sisanya sebesar $6,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah, sedangkan NOM tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

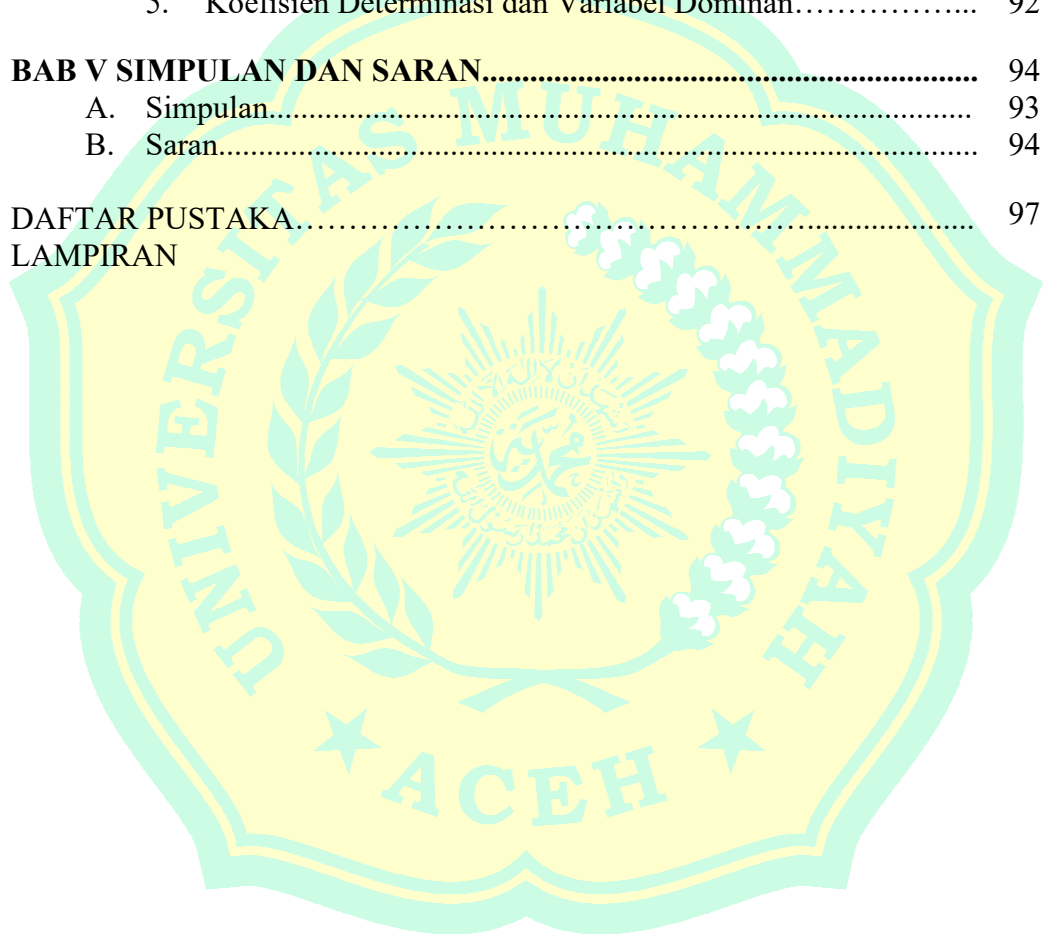
Kata Kunci: *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Net Operating Margin* (NOM), Kinerja Keuangan, PT BTN Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Analisis Rasio Keuangan.....	11
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	12
3. Tujuan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.....	15
3. Fungsi Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan.....	18
B. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	20
1. Pengertian ROA.....	20
2. Rumus ROA.....	25
3. Hubungan Nilai ROA Terhadap Efektifitas Penggunaan Aset.....	26
4. Indikator ROA.....	27
C. <i>Return on Investment</i> (ROI).....	28
1. Pengertian ROI.....	28
2. Rumus ROI.....	31
3. Hubungan Nilai ROI Dengan Keputusan Manajerial.....	32
4. Indikator ROI.....	33
D. <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	34
1. Pengertian NOM.....	34
2. Rumus NOM.....	37

3. Indikator NOM.....	38
E. Kinerja Keuangan.....	38
1. Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli.....	40
2. Tujuan Dan Fungsi Analisis Kinerja Keuangan.....	41
3. Pentingnya Pengukuran Kinerja dalam Bank Syariah.....	44
4. Indikator Kinerja Keuangan.....	45
F. Hubungan Antar Variabel.....	45
1. Hubungan antara ROA dan Kinerja Keuangan.....	45
2. Hubungan antara ROI dan Kinerja Keuangan.....	46
3. Hubungan antara NOM dan Kinerja Keuangan.....	46
4. Hubungan Ketiga (ROA, ROI, NOM) Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan.....	46
G PT. BTN Syariah (Persero) Tbk	47
1. Produk-produk BTN Syariah.....	49
2. Akad-Akad Yang Digunakan	49
3. Perbedaan BTN Syariah dan BTN Konvensional	50
H. Penelitian yang Relevan.....	52
I. Kerangka Pemikiran.....	56
J. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Jenis dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	61
H. Teknik Analisa Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Syariah.....	67
1. Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	69
2. Produk Tabungan Syariah yang Ditawarkan.....	70
3. Peran KCP Syariah dalam Melayani Aktivitas Akademik dan Masyarakat Sekitar.....	71
B. Hasil penelitian.....	73
1. Statistik Deskriptif.....	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	77
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	82

4. Uji Hipotesis.....	83
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	86
C. PEMBAHASAN.....	87
1. Pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk.....	87
2. Pengaruh ROI terhadap Kinerja Keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk.....	88
3. Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk.....	89
4. Pengaruh ROA, ROI, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (Simultan) pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk.....	91
5. Koefisien Determinasi dan Variabel Dominan.....	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

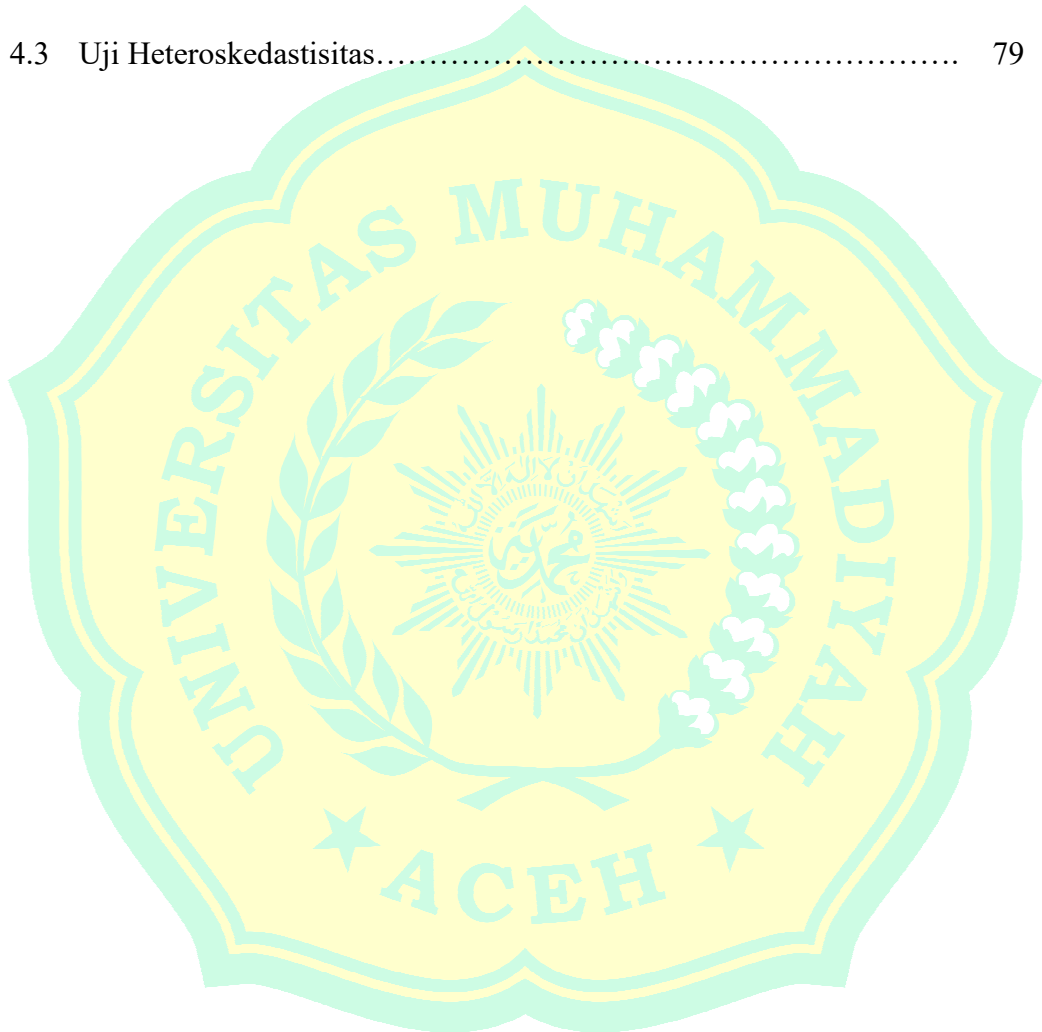


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Perkembangan NPF PT. BTN Syariah.....	2
1.2 Tabel Perkembangan Total Aset PT BTN Syariah.....	4
1.3 Tabel Laporan Tahunan PT BTN Syariah Periode 2022-2024.....	5
2.1 Tabel Peneitian yang Relevan.....	54
3.1 Tabel Definisi Variabel.....	62
4.1 Tabel Data Laporan Keuangan Perbulan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Periode 2022-2024.....	73
4.2 Tabel Uji Multikolinearitas.....	80
4.3 Tabel Uji Autokorelasi.....	81
4.4 Tabel Uji Regresi Linier Berganda.....	82
4.5 Tabel Uji Parsial (Uji T).....	83
4.6 Tabel Uji Simultan (Uji F).....	85
4.7 Tabel Koefisien Determinasi (R^2).....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	56
4.1 Uji Normalitas Grafik <i>Histogram</i>	77
4.2 Uji Normalitas <i>P-P Plot</i>	78
4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Perbulan PT BTN Syariah (Persero) Tbk
Periode 2022-2024
- Lampiran 2. Output SPSS
- Lampiran 3. T tabel, F tabel
- Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan akan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sebagai salah satu bagian dari sistem keuangan nasional, perbankan syariah memiliki peranan strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perkembangan industri tersebut tercermin dari meningkatnya aktivitas usaha, pertumbuhan aset, penyaluran pembiayaan, serta kepercayaan masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan perbankan syariah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi bank syariah untuk memperluas skala usaha dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian, sekaligus menuntut manajemen untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan aset dan pembiayaan yang tidak disertai dengan pengelolaan secara optimal dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba dan mempertahankan kesehatan keuangannya.

Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan dapat diketahui melalui proses pengukuran dan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kondisi serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan usaha perbankan

syariah tidak cukup dinilai berdasarkan pertumbuhan aset dan jumlah nasabah, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan bank dalam mengelola aset, pembiayaan, dan kegiatan operasional secara optimal agar pertumbuhan usaha dapat diikuti oleh peningkatan profitabilitas serta kinerja keuangan yang berkelanjutan (Kasmir, 2021). Secara khusus, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Unit Usaha Syariah (BTN Syariah) memegang peranan penting dalam mendukung pembiayaan sektor perumahan berbasis syariah. Melalui skema Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah, PT. BTN Syariah berkomitmen menyediakan layanan pembiayaan bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, BTN Syariah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF), besarnya beban operasional, serta meningkatnya intensitas persaingan dengan bank konvensional maupun lembaga keuangan syariah lainnya.

Tabel.1.1 Perkembangan NPF PT. BTN Syariah

Tahun	NPF
2022	1,32
2023	1,32
2024	1,89

PT BTN Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan penyaluran pembiayaan, tetapi juga harus mampu menjaga kesehatan keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan kegiatan usaha yang tercermin melalui peningkatan jumlah aset perlu disertai dengan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan hasil yang dicapai perusahaan

melalui pengukuran serta analisis terhadap laporan keuangan. Peningkatan aset tidak selalu secara langsung mencerminkan peningkatan kinerja keuangan apabila aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BTN Syariah perlu dinilai tidak hanya berdasarkan pertumbuhan aset, tetapi juga berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber daya keuangan secara optimal (Kasmir, 2021).

PT BTN Syariah mengalami pertumbuhan total aset selama periode 2022–2024 yang sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024, peningkatan total aset menunjukkan adanya perkembangan dalam skala operasional serta kapasitas keuangan perusahaan. Kondisi tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset telah diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif. Peningkatan total aset belum dapat dijadikan sebagai satu-satunya ukuran dalam menilai kinerja keuangan, karena pertumbuhan tersebut perlu didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara produktif. Penggunaan rasio keuangan diperlukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan aset, investasi, dan kegiatan operasional dalam menghasilkan keuntungan (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, 2022; 2023; 2024).

Berdasarkan tabel perkembangan total aset PT BTN Syariah pada periode 2022–2024, dapat diketahui bahwa total aset perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, total aset tercatat sebesar 402.148.312.

Selanjutnya pada tahun 2023, jumlah tersebut meningkat menjadi 438.749.736, yang menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus melakukan pengembangan kegiatan usaha serta memperkuat kapasitas keuangannya. Perkembangan tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana total aset kembali meningkat hingga mencapai 469.614.502. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa PT BTN Syariah mengalami pertumbuhan aset yang stabil selama periode 2022–2024. Kenaikan total aset ini mencerminkan adanya perkembangan dalam skala operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimiliki.

Tabel.1.2 Perkembangan Total Aset PT BTN Syariah

Tahun	Total Aset
2022	402.148.312
2023	438.749.736
2024	469.614.502

Untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan bank berjalan secara efektif dan efisien, digunakan berbagai rasio keuangan yang menggambarkan tingkat profitabilitas dan kemampuan manajerial dalam mengelola aset. Tiga indikator utama yang sering dijadikan acuan adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Net Operating Margin* (NOM). ROA mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, ROI menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, sedangkan NOM mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga efisiensi operasional untuk memperoleh laba dari aktivitas utama (Brigham & Houston, 2020; Fauziah & Rahman, 2022). Kombinasi ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh

mengenai kinerja keuangan dan efisiensi operasional suatu lembaga perbankan syariah.

Data ROA, ROI, dan NOM pada periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan PT BTN Syariah. ROA sempat meningkat dari 1,02% pada 2022 menjadi 1,07% pada 2023, namun turun kembali ke 0,83% pada 2024, yang mencerminkan menurunnya efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROI juga mengalami penurunan bertahap dari 11,75% pada 2022 menjadi 11,49% pada 2023 dan 9,23% pada 2024, menunjukkan bahwa kemampuan ekuitas dalam menciptakan laba semakin melemah. Penurunan serupa terlihat pada NOM yang turun dari 120,39% pada 2022 menjadi 91,49% pada 2023 dan 83,60% pada 2024, mengindikasikan berkurangnya efisiensi operasional berdasarkan *Annual Report* BTN syariah (2022, 2023, 2024). Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas dan efisiensi bank selama periode penelitian.

Tabel. 1.3 Laporan Tahunan PT BTN Syariah Periode 2022-2024

Tahun	ROA	ROI	NOM
2022	1,02%	11,75%	1,25%
2023	1,07%	11,49%	1,29%
2024	0,83%	9,23%	1,27%

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara ROA, ROI, dan NOM terhadap profitabilitas bank, baik syariah maupun konvensional. Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan sebelum pandemi COVID-19 dan belum secara spesifik meneliti BTN Syariah (Nofianti & Dedi, 2021; Putri, 2023). Padahal, periode pasca pandemi 2022–2024 merupakan fase penting yang menunjukkan perubahan signifikan dalam struktur pendapatan, biaya operasional,

serta strategi efisiensi. Oleh sebab itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami kinerja profitabilitas BTN Syariah di masa pemulihan ekonomi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis pengaruh ROA, ROI, dan NOM terhadap laporan keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengelolaan aset, efisiensi investasi, serta kinerja operasional bank dalam menghasilkan laba berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian literatur manajemen keuangan perbankan syariah, sedangkan secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BTN Syariah dan regulator dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis fenomena serta temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kinerja keuangan PT BTN Syariah mencerminkan adanya dinamika dalam efektivitas pengelolaan aset, investasi, dan efisiensi operasional bank. Berbagai faktor internal seperti pengendalian biaya, kualitas pembiayaan, dan strategi investasi, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi pasca pandemi dan kebijakan moneter nasional, berperan penting dalam memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On***

Investment, dan Net Operating Margin terhadap kinerja Keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah periode 2022-2024?
2. Apakah ROI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah periode 2022-2024?
3. Apakah NOM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah periode 2022-2024?
4. Apakah ROA, ROI, dan NOM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah periode 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat diambil sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah pada periode 2022–2024.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROI terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah pada periode 2022–2024.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NOM terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah pada periode 2022–2024.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, ROI, dan NOM secara simultan terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah pada periode 2022–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya dalam kajian analisis laporan keuangan berbasis rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROI, dan NOM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik mengenai efektivitas penggunaan aset, modal investasi, serta efisiensi operasional pada lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan bank syariah maupun lembaga keuangan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga keuangan syariah khususnya PT BTN Syariah dan bank syariah lainnya, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi profitabilitas bank selama periode 2022–2024. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar evaluasi terkait efektivitas pengelolaan aset, pemanfaatan modal, serta tingkat efisiensi operasional yang dijalankan.
- b. Bagi pemerintah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), maupun Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam penyusunan

kebijakan maupun regulasi yang mendukung stabilitas serta peningkatan profitabilitas bank syariah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun bahan pembandingan untuk penelitian di masa mendatang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris yang bisa dikembangkan dengan periode waktu yang lebih panjang, indikator tambahan, ataupun metode analisis yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dalam kajian kinerja keuangan bank syariah serta membuka peluang penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

ROI adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh dari keseluruhan investasi atau modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan investasi untuk menghasilkan laba.

$$ROI = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL INVESTASI}} \times 100\%$$

3. *Net Operating Margin* (NOM)

NOM adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba operasional bersih dari pendapatan operasional. Rasio ini menggambarkan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan.

$$NOM = \frac{\text{LABA OPERSIONAL}}{\text{PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya guna mencapai tujuan keuangan secara optimal. Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan merupakan hasil yang menunjukkan kondisi finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui proses pengukuran dan analisis laporan keuangan.

5. PT. BTN Syariah

PT. BTN Syariah Adalah *Strategik Business Unit* (SBU) dari Bank BTN yang bergerak dalam bisnis perbankan dalam prinsip syariah, yang beroperasi sejak 14 Februari 2005. Unit ini bertujuan untuk melayani kebutuhan nasabah melalui jasa keuangan syariah, terutama dalam pembiayaan sektor perumahan, dengan menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan syariah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan dalam menganalisis kondisi serta kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Kasmir (2021) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan proses perbandingan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu pos dengan pos lainnya. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan keuntungan, dan mengelola aset secara efektif. Selain itu, rasio keuangan juga berperan dalam mengidentifikasi tren perubahan posisi keuangan dari waktu ke waktu, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih objektif dan tepat sasaran.

Selanjutnya, menurut Hery (2020), rasio keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Analisis rasio tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak internal seperti manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan lembaga pengawas keuangan. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi sarana komunikasi yang menjembatani kinerja internal perusahaan dengan penilaian dari pihak luar. Hery juga menegaskan bahwa konsistensi dalam penyajian laporan keuangan sangat penting agar hasil analisis rasio dapat mencerminkan kondisi aktual suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio keuangan didefinisikan sebagai hubungan matematis antara dua komponen keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan. Keduanya menambahkan bahwa rasio keuangan berfungsi untuk menilai tingkat *profitabilitas*, *efisiensi*, dan *solvabilitas*, sehingga mencerminkan sejauh mana manajemen mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Analisis rasio juga berperan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap potensi permasalahan keuangan yang dapat berkembang menjadi krisis apabila tidak diantisipasi. Dengan demikian, rasio keuangan memiliki fungsi diagnostik dalam menilai stabilitas dan kesehatan suatu entitas bisnis.

Menurut perspektif ekonomi syariah, analisis rasio keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada dimensi moral dan spiritual. Antonio (2020) mengemukakan bahwa dalam sistem perbankan syariah, rasio keuangan berfungsi ganda, yaitu untuk menilai profitabilitas serta memastikan aktivitas keuangan tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan (*'adl*) dan amanah.

Lebih lanjut, Fauziah dan Rahman (2022) menjelaskan bahwa rasio keuangan dalam lembaga keuangan syariah mencerminkan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan nilai-nilai spiritual. Dengan kata lain, keberhasilan keuangan yang ditunjukkan melalui rasio seperti ROA, ROI, dan NOM tidak hanya diukur berdasarkan besar kecilnya laba, tetapi juga dari tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah serta keberkahan dalam usaha. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan dalam konteks lembaga syariah harus disertai pemahaman mendalam

terhadap prinsip etika dan moral Islam, agar hasil analisis tidak hanya menampilkan efisiensi ekonomi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial, spiritual, dan keberlanjutan usaha.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai berbagai aspek dalam kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio keuangan umumnya terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Hery (2020), rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang lancarnya melalui aset yang tersedia. Rasio yang sering digunakan antara lain *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sedangkan nilai yang terlalu rendah menandakan potensi kesulitan pembayaran.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Brigham dan Houston (2019) mendefinisikan rasio ini sebagai ukuran sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pembiayaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Indikator yang umum digunakan antara lain *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kasmir (2021) menyebutkan bahwa rasio ini menilai kecepatan perputaran aset dalam satu periode tertentu. Contoh yang sering digunakan meliputi total *Asset Turnover (TATO)* dan *receivable turnover*. Dalam konteks perbankan syariah, rasio aktivitas diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang menunjukkan kemampuan bank menyalurkan dana kepada sektor produktif. Efisiensi dalam pengelolaan aset mencerminkan nilai itqan (profesionalisme) dan kepatuhan terhadap larangan berlebih-lebihan sebagaimana disebutkan dalam QS. *Al-A'RAF* : 31, bahwa Allah tidak menyukai orang yang berlebih.

يَبْنَىٰٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ (سورة الاعراف)

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (Memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebih. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih. (QS. *Al-A'RAF* :31)

Berdasarkan ayat di atas menekankan bahwa manusia diperintahkan untuk menjaga kesopanan saat beribadah dengan mengenakan pakaian yang pantas, serta dianjurkan makan dan minum secukupnya tanpa berlebih. Perintah untuk tidak berlebih-lebihan ini mengajarkan pentingnya moderasi dan pengendalian diri dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai ini sangat relevan dalam dunia perbankan, khususnya perbankan syariah, yang menuntut pengelolaan keuangan secara efisien, amanah, dan bebas dari pemborosan. Prinsip tidak berlebih-lebihan tercermin dalam pengendalian biaya operasional, kehati-hatian dalam alokasi dana, serta

efisiensi dalam pengelolaan aset agar kinerja keuangan tetap stabil dan sesuai prinsip syariah.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Fauziah dan Rahman (2022) menjelaskan bahwa rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan aset dan modal dalam menciptakan keuntungan. Indikator utama yang digunakan antara lain ROA, ROI, dan NOM.

3. Tujuan Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu perusahaan maupun pihak eksternal dalam memahami kondisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, kewajiban, dan laba secara efektif dan efisien. Selain itu, rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sebagai berikut:

a. Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan Laba

Menurut Hery (2020), rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas operasional yang dijalankan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara optimal sehingga dapat menghasilkan

keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Mengukur Efektivitas Pengelolaan Aset

Kasmir (2021) menjelaskan bahwa rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna mendukung aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan aset yang optimal akan membantu perusahaan meningkatkan produktivitas serta memperoleh pendapatan yang lebih maksimal. Sebaliknya, penggunaan aset yang kurang efisien dapat menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan.

c. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan pembayaran kewajiban yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor maupun kreditur. Oleh sebab itu, analisis rasio keuangan sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan dan keamanan kondisi keuangan perusahaan.

d. Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Manajemen

Hery (2020) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan maupun kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. Evaluasi tersebut penting dilakukan agar perusahaan dapat melakukan perbaikan serta meningkatkan efisiensi operasional di masa mendatang. Dengan demikian, rasio keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kualitas manajemen perusahaan.

e. Membantu Pengambilan Keputusan

Menurut Fahmi (2020), rasio keuangan berfungsi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan strategi bisnis perusahaan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen, investor, maupun kreditur dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, dan pengembangan usaha. Adanya informasi keuangan yang jelas dan akurat akan mempermudah perusahaan dalam menentukan langkah strategis yang lebih efektif dan terarah.

f. Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa rasio keuangan bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui aspek profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Kondisi keuangan yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara stabil dan berkelanjutan. Selain itu, penilaian kesehatan perusahaan juga penting untuk

mengetahui potensi risiko serta perkembangan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh.

4. Fungsi Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Fungsi rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, modal, kewajiban, dan laba perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan serta membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis secara tepat. Adapun rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sebagai berikut:

a. Menilai Efektivitas dan Kesehatan Keuangan Perusahaan

Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan kewajiban yang dimiliki. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan perusahaan melalui aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dengan adanya analisis tersebut, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan yang sedang dialami, baik dalam keadaan stabil maupun mengalami penurunan kinerja.

b. Sebagai Alat Evaluasi Manajemen

Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Hasil analisis rasio dapat menunjukkan tingkat keberhasilan maupun kelemahan

manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan.

c. Memberikan Informasi bagi Pihak Eksternal

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemerintah, mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk menilai tingkat stabilitas keuangan, risiko perusahaan, serta kelayakan investasi. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi salah satu dasar penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal.

d. Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis

Fauziah dan Rahman (2022) menyatakan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai dasar dalam mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hasil analisis rasio dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan keuangan, melakukan pengendalian biaya, serta menyusun perencanaan usaha di masa mendatang. Oleh sebab itu, rasio keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

e. Sebagai Alat Kontrol dan Prediksi Kinerja Masa Depan

Menurut Hery (2023), rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat kontrol dan prediksi terhadap perkembangan kinerja perusahaan di masa mendatang. Analisis rasio keuangan membantu perusahaan dalam memantau kondisi keuangan secara berkala serta mengidentifikasi potensi masalah yang dapat mempengaruhi

keberlangsungan usaha. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan langkah antisipasi lebih awal guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

B. *Return On Asset (ROA)*

1. Pengertian ROA

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penggunaan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2021), ROA digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan keuntungan secara optimal. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tersedia untuk mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, ROA menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan. Berdasarkan penilaian kinerja perbankan, ROA di atas 1,5% umumnya menunjukkan kondisi yang sangat baik, nilai 1,25%–1,5% tergolong baik, 0,5%–1,25% tergolong cukup, sedangkan 0%–0,5% menunjukkan kondisi yang kurang baik. Sementara itu, nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa bank belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya atau mengalami kerugian.

Secara sektor perbankan, ROA memiliki peranan yang sangat penting karena kegiatan operasional bank sebagian besar berkaitan dengan pengelolaan aset produktif. Aset tersebut meliputi pembiayaan, investasi, serta penyaluran dana kepada masyarakat yang harus dikelola secara efektif agar dapat memberikan

keuntungan yang optimal. Menurut Hery (2020), ROA dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan selama periode tertentu. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan produktif. Sebaliknya, rendahnya nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Selain sebagai alat ukur profitabilitas, ROA juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset perusahaan. Rasio ini membantu manajemen dalam mengetahui sejauh mana aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset, efisiensi biaya operasional, serta penyusunan strategi bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Secara konteks perbankan syariah, ROA tidak hanya digunakan sebagai indikator profitabilitas, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan dana masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dituntut untuk mengelola dana nasabah secara amanah, transparan, dan adil sesuai ketentuan syariat Islam. Menurut Antonio (2020), profitabilitas bank syariah tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan bank dalam

menerapkan nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang baik dan sesuai prinsip syariah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah serta mendukung keberlangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ROA memiliki peranan penting dalam menilai tingkat profitabilitas, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang tersedia. Menurut Fahmi (2020), ROA juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya ekonomi secara produktif untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, ROA menjadi salah satu indikator utama yang digunakan dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, terutama pada industri perbankan syariah.

Perspektif perbankan syariah, ROA tidak hanya dipahami sebagai alat untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab bank dalam mengelola dana nasabah secara amanah berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*ash-shidq*), dan keterbukaan (*al-amanah*). Bank syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan juga memiliki kewajiban untuk menjaga keberkahan usaha serta mempertahankan kepercayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Menurut Antonio (2020), kegiatan operasional bank syariah harus dijalankan sesuai ketentuan syariat Islam agar tercipta keseimbangan antara

tujuan ekonomi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pencapaian profitabilitas yang tinggi perlu disertai dengan penerapan etika bisnis Islam secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 282 yang menjelaskan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi keuangan. Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap aktivitas keuangan harus dicatat dan dilaksanakan secara benar, transparan, serta terhindar dari unsur penipuan dan ketidakjelasan. Dalam praktik perbankan syariah, nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam pengelolaan dana masyarakat agar dilakukan secara amanah dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian keuntungan perusahaan, tetapi juga terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan. firman Allah dalam QS. *Al-Baqarah*:282 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat

menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatatNya dan orang yang berutang itu mendiktekanNya. Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah 282)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam sangat menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan. Menurut Ismail (2021), penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan bertujuan untuk menciptakan sistem perbankan yang adil, transparan, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Dalam hal ini, ROA dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efektif tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional perusahaan. Semakin baik pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank syariah, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut.

Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan aset dan dana nasabah juga bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang terbebas dari

unsur riba, gharar, dan maisir. Bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan usaha yang tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Menurut Muhammad (2020), profitabilitas dalam perbankan syariah tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan bank dalam menjaga amanah dan menerapkan prinsip keadilan dalam setiap transaksi keuangan. Oleh sebab itu, ROA pada bank syariah tidak hanya mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga menunjukkan kualitas tata kelola perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Rumus ROA

Menurut Kasmir (2021:201), “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.” Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih (*Net Income*): laba setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak dan biaya operasional.
- b. Total Aset (*Total Assets*): seluruh kekayaan perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Nilai ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba dan Nilai ROA rendah menandakan bahwa aset belum digunakan secara optimal atau adanya inefisiensi dalam kegiatan operasional.

3. Hubungan Nilai ROA terhadap Efektifitas Penggunaan Aset

a. ROA sebagai Indikator Efisiensi Aset

Rasio ROA berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2021:201), semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

b. ROA dan Kinerja Manajemen Aset

ROA juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya aset. Hery (2020:68) menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu mengelola aktiva tetap maupun aktiva lancar secara produktif. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset, misalnya akibat aset tidak produktif atau tingginya biaya operasional yang membebani laba.

c. Efektivitas Aset dalam Operasional Perusahaan

Nilai ROA memiliki hubungan yang searah dengan efektivitas penggunaan aset dalam aktivitas operasional. Apabila aset digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan produksi, pemasaran, maupun pelayanan, maka pendapatan perusahaan akan meningkat. Kondisi tersebut secara otomatis akan meningkatkan laba bersih dan memperbaiki nilai ROA.

d. Implikasi terhadap Strategi Keuangan

Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi umumnya menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan strategi keuangan yang efisien, seperti pengendalian biaya, pemanfaatan modal kerja secara optimal, serta investasi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, analisis ROA dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan pengelolaan aset yang diterapkan perusahaan.

Secara keseluruhan, semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan nilai ROA yang rendah mengindikasikan rendahnya efisiensi penggunaan aset. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan potensi aset untuk mencapai tingkat profitabilitas yang berkelanjutan.

4. Indikator ROA

a. Laba Bersih (*Net Income*)

Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari seluruh kegiatan operasional bank setelah dikurangi biaya dan pajak. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, semakin tinggi kontribusinya terhadap ROA. Pada bank syariah, laba bersih diperoleh dari pembiayaan dan investasi berbasis akad syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* (Fauziah & Rahman, 2022).

b. Total Aset (*Total Assets*)

Total aset mencakup seluruh modal bank, baik aset lancar maupun tetap. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap total

aset, sehingga perubahan jumlah aset akan berdampak langsung pada nilai ROA (Nofianti & Dedi, 2021).

c. Efisiensi Pengelolaan Aset

Efisiensi aset menunjukkan kemampuan bank dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen aset yang efektif akan meningkatkan produktivitas dan laba, sehingga memperbesar nilai ROA (Hery, 2020).

Secara keseluruhan, Laba bersih mencerminkan keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional berbasis syariah, sementara total aset menunjukkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor penentu karena kemampuan manajemen dalam memaksimalkan penggunaan aset akan meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan ROA.

C. Return On Investment (ROI)

1. Pengertian ROI

ROI merupakan salah satu rasio keuangan yang paling fundamental dan banyak digunakan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan yang diharapkan. ROI mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah dana yang ditanamkan menjadi laba bersih, dengan membandingkan antara hasil keuntungan bersih terhadap total modal atau aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, ROI mencerminkan sejauh mana investasi

yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2020), ROI merupakan alat analisis yang sangat penting karena membantu manajemen menilai sejauh mana dana yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang sesuai dengan ekspektasi pemilik modal. ROI juga digunakan untuk memastikan bahwa investasi yang dijalankan telah memberikan tingkat pengembalian yang sepadan dengan risiko yang dihadapi. Menurut Kasmir (2021), rasio yang berkaitan dengan pengembalian investasi dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang telah ditanamkan. Secara umum, nilai ROI di atas 15% dapat dikategorikan sangat baik, 10%–15% tergolong baik, 5%–kurang dari 10% menunjukkan kondisi cukup baik, sedangkan 0%–kurang dari 5% menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang relatif rendah.

Secara konseptual, ROI dapat diartikan sebagai hubungan antara laba bersih (*net profit*) yang dihasilkan dan biaya investasi (*investment cost*) yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio ini memberikan gambaran kuantitatif tentang tingkat efisiensi dan produktivitas modal yang diinvestasikan. Semakin besar nilai ROI, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi dan semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. ROI juga berperan penting dalam membantu manajemen dan investor untuk melakukan perbandingan terhadap berbagai alternatif investasi yang tersedia, sehingga dapat menentukan pilihan yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2021), ROI tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil dari investasi yang

telah dilakukan di masa lalu, tetapi juga sebagai acuan strategis bagi manajemen dalam mengambil keputusan investasi dan pembiayaan di masa depan.

ROI dalam perbankan syariah merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas bank dalam mengelola dana investasi yang bersumber dari masyarakat untuk menghasilkan keuntungan yang halal dan sesuai prinsip syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga (*Interest*), bank syariah memperoleh laba melalui sistem bagi hasil dan margin penjualan berbasis akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. ROI tidak hanya mengukur tingkat keuntungan finansial, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan efisiensi pengelolaan dana secara amanah (Kasmir, 2021).

ROI menjadi alat penting untuk mengevaluasi sejauh mana bank syariah mampu menyalurkan dana ke sektor riil yang produktif dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Nilai ROI yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola investasi secara efisien, adil, dan berkelanjutan. Menurut Antonio (2020), ROI dalam lembaga keuangan syariah berfungsi menilai keberhasilan investasi yang tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada kemaslahatan (*maslahah*) dan kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
(QS. Al-Hasyr: 18)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18).

Ayat ini mengajarkan pentingnya prinsip kehati-hatian dan perencanaan dalam setiap tindakan, termasuk dalam investasi. Dengan demikian, pengelolaan investasi melalui ROI di bank syariah tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga memastikan keberkahan dan tanggung jawab spiritual dalam setiap keputusan keuangan.

2. Rumus ROI

Menurut Kasmir (2021:205), ROI adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi penggunaan modal atau investasi dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian, ROI memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk memperoleh laba.

$$ROI = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL INVESTASI}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Profit After Tax*): keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi kewajiban pajak.
- b. Total Investasi (*Total Investment*): seluruh dana atau modal yang ditanamkan dalam suatu proyek, kegiatan usaha, atau aset produktif untuk menghasilkan laba.

Nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan memberikan hasil yang efisien dan menguntungkan, sedangkan nilai ROI yang rendah menunjukkan bahwa dana investasi belum dikelola secara optimal. Menurut Hery (2020:72), ROI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur profitabilitas, tetapi

juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan perencanaan strategi keuangan.

3. Hubungan ROI dengan Keputusan Manajerial

Rasio ROI merupakan salah satu alat analisis keuangan yang memiliki peran penting bagi manajemen dalam menilai efektivitas investasi dan menentukan arah kebijakan perusahaan. Menurut Kasmir (2021:205), ROI mengukur tingkat kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga menjadi indikator keberhasilan strategi investasi yang telah dijalankan. Nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa dana investasi telah digunakan secara efisien dan memberikan hasil optimal, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan adanya kelemahan dalam pengambilan keputusan investasi atau pengelolaan aset yang kurang produktif. Oleh karena itu, ROI dapat berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu manajemen dalam menilai kualitas keputusan finansial yang diambil.

ROI juga memberikan kontribusi penting terhadap proses perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Hery (2020:73) menjelaskan bahwa hasil analisis ROI dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja manajerial, karena rasio ini menggambarkan sejauh mana manajemen mampu mengelola dana investasi untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan. Informasi yang diperoleh dari ROI membantu manajemen dalam memutuskan apakah suatu proyek layak dilanjutkan, ditingkatkan, atau bahkan dihentikan. Dengan demikian, ROI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan strategis untuk memastikan penggunaan dana perusahaan tetap efisien dan produktif.

Keputusan manajerial yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan distribusi laba sangat bergantung pada tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. Ketika ROI menunjukkan tren peningkatan, hal ini menjadi sinyal positif bagi manajemen untuk memperluas investasi dan meningkatkan kapasitas operasional. Sebaliknya, penurunan ROI menjadi indikator bahwa strategi keuangan atau investasi sebelumnya perlu dikaji ulang. Brigham dan Houston (2019:134) menegaskan bahwa ROI berfungsi sebagai indikator utama profitabilitas dan efisiensi investasi, yang hasilnya dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

4. Indikator ROI

a. Laba Bersih (*Net Income*)

Laba bersih menjadi indikator utama ROI karena menunjukkan hasil akhir dari kegiatan operasional setelah dikurangi seluruh biaya dan kewajiban pajak. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, semakin tinggi pula nilai ROI yang dicapai. Dalam konteks bank syariah, laba bersih berasal dari aktivitas pembiayaan berbasis akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* yang dijalankan sesuai prinsip syariah (Hery, 2020).

b. Total Investasi (*Total Investment*)

Total investasi menggambarkan keseluruhan dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis, baik dalam bentuk aset tetap maupun aset lancar. ROI dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total investasi, sehingga peningkatan atau penurunan nilai investasi secara langsung akan memengaruhi nilai ROI yang diperoleh (Kasmir, 2021).

c. Efisiensi Penggunaan Aset

Efisiensi aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang digunakan secara efektif akan mempercepat perputaran dana dan meningkatkan produktivitas, sehingga berdampak positif terhadap ROI. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengubah aset menjadi keuntungan secara berkelanjutan (Hery, 2020).

D. *Net Operating Margin* (NOM)

1. Pengertian NOM

NOM adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh bank dari aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Dalam perbankan syariah, NOM menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi bank dalam menjalankan bisnis inti, yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran pembiayaan berbasis akad syariah seperti *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* (Fauziah & Rahman, 2022). Rasio ini membantu menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional agar laba tidak tergerus.

Semakin besar nilai NOM yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Tingginya rasio NOM menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan aktiva produktif secara efektif sehingga pendapatan operasional yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Sebaliknya, apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional, maka nilai NOM akan mengalami penurunan

yang menandakan bahwa pengelolaan operasional perusahaan belum berjalan secara optimal. Secara umum, nilai NOM di atas 3% dapat menggambarkan kondisi yang sangat baik, 2%–3% menunjukkan kondisi baik, 1% kurang dari 2% menunjukkan kondisi cukup baik, sedangkan 0%–kurang dari 1% menunjukkan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan operasional bersih yang relatif rendah. Hery (2020)

Berdasarkan dalam kajian keuangan perbankan, NOM sering dihubungkan dengan rasio efisiensi operasional seperti BOPO. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan operasional dan biaya operasional perusahaan. Menurut Nofianti dan Dedi (2021), NOM menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasional utama bank. Tingkat NOM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti kualitas pembiayaan, tingkat pembiayaan bermasalah, kondisi perekonomian, persaingan antarbank, serta kebijakan regulator di sektor perbankan syariah. Dengan demikian, analisis NOM pada BTN Syariah periode 2022–2024 menjadi relevan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mempertahankan efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tengah perkembangan industri perbankan syariah yang semakin kompetitif.

Berdasarkan dalam perspektif perbankan syariah, NOM merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas usaha yang dijalankan

berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas operasional tersebut mencakup penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran pembiayaan melalui berbagai akad syariah, seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, serta produk pembiayaan syariah lainnya. Menurut Muhammad (2020), efisiensi operasional bank syariah tidak hanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga dari kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usaha secara amanah, adil, dan transparan sesuai ketentuan syariat Islam. Oleh sebab itu, NOM pada bank syariah tidak hanya mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga menunjukkan kualitas pengelolaan operasional bank dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas perusahaan.

Selain aspek finansial, NOM juga terkait erat dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam perbankan syariah, menjaga amanah dana masyarakat adalah prioritas utama. Efisiensi operasional yang tercermin melalui NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat yang adil. Hal ini sejalan dengan QS. *An-Nisa* ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء ٥٨)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. *An-Nisa*:58)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa nilai moral dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dalam konteks ekonomi dan manajemen, ayat ini mengajarkan pentingnya kejujuran, integritas, serta keadilan dalam mengelola harta dan menjalankan tugas. Dengan menunaikan amanah dan berlaku adil, seseorang tidak hanya menjaga kepercayaan manusia, tetapi juga menunjukkan ketaatan kepada Allah yang Maha Mendengar dan Maha Melihat segala perbuatan.

2. Rumus NOM

$$\text{NOM} = \frac{\text{LABA OPERSIONAL}}{\text{PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pendapatan Operasional Bersih adalah selisih antara pendapatan operasional dengan beban operasional bank.
- b. Aset Produktif mencakup seluruh aset yang menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan, investasi, dan penempatan dana pada instrumen keuangan syariah.

Nilai NOM yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola biaya operasional secara efisien dan mampu memaksimalkan pendapatan dari aset produktif. Sebaliknya, nilai NOM yang rendah menandakan tingginya beban operasional atau kurang optimalnya pengelolaan aset yang dimiliki. Kasmir (2021:214) menegaskan bahwa rasio ini penting untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan

pengeluaran operasional, serta untuk memastikan keberlanjutan profitabilitas jangka panjang.

3. Indikator NOM

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan komponen utama dalam pengukuran NOM karena mencerminkan kemampuan bank memperoleh pendapatan dari aktivitas inti, seperti pembiayaan, investasi, dan layanan jasa. Semakin besar pendapatan operasional yang dihasilkan, semakin tinggi potensi bank dalam meningkatkan margin operasionalnya.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional bank. Tingginya biaya operasional akan mengurangi pendapatan operasional bersih sehingga berdampak pada penurunan NOM. Oleh sebab itu, pengendalian biaya menjadi faktor penting untuk menjaga kinerja NOM.

c. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat efisiensi yang baik akan meningkatkan margin operasional dan memperkuat posisi keuangan bank.

E. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja

keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional, memperoleh laba, menjaga kestabilan usaha, serta mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2021), kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan yang dapat diketahui melalui proses analisis terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset secara optimal, serta memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berkesinambungan.

Di samping itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi perusahaan. Menurut Hery (2020), kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola modal, aset, dan seluruh sumber daya perusahaan guna menciptakan nilai tambah serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat efisiensi operasional, perkembangan kondisi keuangan, serta berbagai kelemahan dan keunggulan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usaha. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi penting sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan penyusunan strategi perusahaan di masa mendatang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fahmi (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha sesuai dengan target yang

telah ditentukan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu melaksanakan aktivitas operasional secara optimal, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Dalam praktiknya, pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan, pertumbuhan, dan keberlangsungan usaha perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin berkembang.

1. Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli

Berikut penjelasan pengertian kinerja keuangan menurut para ahli ekonomi:

a. James C. Van Horne & John M. Wachowicz

Pendapat Van Horne dan Wachowicz (2018) dalam buku "*Fundamentals of Financial Management*" menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan manajerial dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen mengelola dana secara efisien guna menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

b. Eugene F. Brigham & Joel F. Houston

Brigham dan Houston (2021) melalui buku "*Fundamentals of Financial Management*" menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan mempertahankan solvabilitas jangka panjang melalui pengelolaan aset yang efisien. Dengan

demikian, kinerja keuangan menjadi ukuran penting untuk menilai kekuatan dan keberlanjutan perusahaan.

c. Gitman & Zutter

Gitman dan Zutter (2018) dalam *“Principles of Managerial Finance”* menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas keuangan yang menentukan kondisi kesehatan perusahaan, termasuk profitabilitas, stabilitas, dan kemampuan mempertahankan operasional dalam jangka panjang. Penilaian kinerja mencakup evaluasi atas kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan menjaga struktur keuangan yang sehat.

2. Tujuan dan Fungsi Kinerja Keuangan

a. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

- 1) Menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2021), pengukuran kinerja keuangan berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan sumber daya finansial secara efektif dan efisien. Penilaian ini membantu memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai rencana dan menghasilkan output yang optimal.

- 2) Mengetahui tingkat profitabilitas dan stabilitas keuangan.

Brigham dan Houston (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangannya dari waktu ke waktu. Profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan finansial dan keberlanjutan perusahaan.

3) Mengevaluasi keberhasilan kebijakan manajemen.

Hery (2020) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan manajerial yang telah diterapkan. Analisis rasio keuangan membantu menilai apakah keputusan manajerial menghasilkan dampak yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

4) Memberikan informasi bagi pengambilan keputusan strategis.

Gitman dan Zutter (2018) menegaskan bahwa informasi kinerja keuangan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, termasuk perencanaan investasi, pengendalian biaya, dan pengembangan usaha. Data keuangan menjadi dasar objektif untuk menentukan arah kebijakan perusahaan ke depan.

5) Mengidentifikasi potensi masalah keuangan

Van Horne dan Wachowicz (2018) menyebutkan bahwa analisis kinerja keuangan memungkinkan perusahaan mendeteksi potensi permasalahan seperti penurunan likuiditas, meningkatnya beban utang, atau efisiensi operasional yang memburuk. Identifikasi dini ini penting untuk mencegah risiko finansial yang lebih besar.

6) Menilai posisi kompetitif perusahaan

Weston dan Copeland (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai posisi kompetitif perusahaan di pasar melalui perbandingan dengan standar industri atau pesaing. Hasil analisis ini membantu perusahaan memahami kekuatan finansialnya dan peluang peningkatan daya saing.

b. Fungsi Analisis Kinerja Keuangan

1) Sebagai alat evaluasi manajerial.

Analisis kinerja keuangan menurut Hery (2020) digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi yang diterapkan. Melalui evaluasi ini, manajemen dapat mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan dalam pengelolaan aset, biaya, dan pendapatan perusahaan.

2) Sebagai alat perencanaan keuangan.

Kasmir (2021) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Informasi keuangan ini digunakan untuk menetapkan anggaran, target pendapatan, serta strategi efisiensi biaya agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.

3) Sebagai alat pengendalian dan pengawasan.

Menurut Fahmi (2020), analisis kinerja keuangan membantu perusahaan melakukan pengawasan terhadap operasional agar tetap berjalan sesuai rencana. Fungsi ini penting untuk mencegah pemborosan, inefisiensi, dan penyimpangan dalam aktivitas keuangan.

4) Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa analisis kinerja keuangan menjadi landasan bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam menentukan keputusan investasi dan pendanaan. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kemampuan perusahaan.

5) Sebagai indikator pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Gitman dan Zutter (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Peningkatan aset, laba, dan efisiensi menunjukkan bahwa perusahaan berada pada jalur perkembangan yang sehat dan stabil.

6) Sebagai sarana komunikasi keuangan.

Wild et al. (2020) menyebutkan bahwa analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai media komunikasi kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, regulator, dan masyarakat. Informasi keuangan yang transparan meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di pasar.

3. Pentingnya Pengukuran Kinerja dalam Bank Syariah

Pengukuran kinerja memiliki peranan strategis dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah. Kasmir (2021:17) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan lembaga keuangan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks bank syariah, pengukuran kinerja tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga pada sejauh mana aktivitas operasional dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi.

Selain berfungsi sebagai sarana evaluasi internal, pengukuran kinerja juga memiliki nilai penting bagi pihak eksternal. Fauziah dan Rahman (2022:41) menyatakan bahwa pengukuran kinerja bank syariah berperan sebagai instrumen bagi investor, nasabah, dan otoritas pengawas untuk menilai tingkat kesehatan

keuangan serta kepatuhan bank terhadap prinsip syariah. Proses pengukuran tersebut melibatkan berbagai rasio keuangan seperti ROA, NOM, BOPO, dan NPF yang secara komprehensif menggambarkan stabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah.

pengukuran kinerja pada bank syariah merupakan elemen penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dana secara amanah, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Proses ini tidak hanya memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional lembaga, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah.

4. Indikator Kinerja Keuangan

Berikut indikator kinerja keuangan yang umum digunakan bank syariah. Laba bersih adalah keuantungan akhir yang diperoleh bank setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh beban, biaya operasional, biaya administrasi, penyisihan kerugian pembiayaan, pajak, serta kewajiban lainnya dalam suatu periode tertentu. Laba bersih mencerminkan hasil kinerja keuangan bank yang sesungguhnya.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara ROA dan Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara ROA dan kinerja keuangan sangat signifikan karena ROA berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hery (2020:68) menegaskan bahwa peningkatan ROA mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena menunjukkan bahwa aset perusahaan memberikan kontribusi optimal terhadap laba. Sebaliknya, nilai

ROA yang rendah dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan pengelolaan aset atau tingginya beban operasional yang menekan laba perusahaan.

2. Hubungan antara ROI dan Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara ROI dan kinerja keuangan sangat signifikan, karena nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan mampu memberikan hasil yang optimal. Peningkatan ROI mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal untuk memperoleh laba, sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, nilai ROI yang rendah mengindikasikan bahwa investasi tidak memberikan pengembalian yang memadai atau terdapat ketidakefisienan dalam pengelolaan modal. Oleh sebab itu, ROI menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi efektivitas keputusan investasi serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Hubungan antara NOM dan Kinerja Keuangan

Keterkaitan antara NOM dan kinerja keuangan bersifat langsung, karena peningkatan NOM menandakan efisiensi operasional yang lebih baik sehingga memperkuat profitabilitas bank. Sebaliknya, NOM yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi atau melemahnya pendapatan operasional, yang kemudian berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Dengan demikian, NOM menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas operasional dan stabilitas keuangan bank.

4. Hubungan Ketiga (ROA, ROI, NOM) Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan ketiganya dengan kinerja keuangan terlihat dari kemampuan perusahaan meningkatkan profitabilitas dan efisiensi. Ketika ROA, ROI, dan NOM

meningkat secara bersamaan, kinerja keuangan menunjukkan perbaikan dan stabilitas. Sebaliknya, penurunan salah satu rasio dapat mengindikasikan inefisiensi yang berdampak pada melemahnya kinerja keuangan. Dengan demikian, ketiga rasio tersebut menjadi indikator penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

G. PT. BTN Syariah (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Unit Usaha Syariah, yang dikenal dengan nama PT. BTN Syariah, merupakan salah satu unit usaha dari Bank BTN yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. PT. BTN Syariah mulai beroperasi secara resmi pada 14 Februari 2004, sebagai wujud komitmen PT. BTN dalam menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai bagian dari transformasi perbankan nasional, PT. BTN Syariah berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan perumahan berbasis prinsip syariah (BTN *Annual Report*, 2023).

Sejak berdirinya, PT. BTN Syariah berfokus pada pengembangan sektor pembiayaan perumahan, yang menjadi keunggulan kompetitifnya di tengah pasar perbankan syariah nasional. Fokus ini sejalan dengan visi induknya, yaitu menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan pengelolaan dana masyarakat, baik secara konvensional maupun syariah. Menurut laporan keuangan tahunan PT. BTN (2022), pertumbuhan aset dan pembiayaan PT. BTN Syariah menunjukkan tren positif, terutama pada sektor KPR iB (Kredit Pemilikan Rumah Syariah) yang terus meningkat setiap tahunnya.

PT. BTN Syariah didirikan dengan tujuan memberikan alternatif layanan keuangan yang bebas dari *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi).

Prinsip ini menjadi dasar seluruh kegiatan operasional dan produk yang ditawarkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Karim (2020), sistem perbankan syariah “Bertujuan menciptakan keadilan ekonomi dengan menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak melalui penerapan akad yang transparan dan etis.” Oleh karena itu, setiap produk BTN Syariah dirancang agar memberikan manfaat ekonomi tanpa melanggar hukum Islam.

Untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seluruh kegiatan PT. BTN Syariah berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS berperan memastikan bahwa setiap produk, jasa, dan transaksi bank sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dalam konteks ini, Fatwa DSN-MUI menjadi landasan hukum yang menjamin kehalalan produk keuangan syariah di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh DSN-MUI (2019), “setiap lembaga keuangan syariah wajib mengikuti fatwa dan prinsip syariah yang telah ditetapkan untuk menjamin kepatuhan dan kepercayaan publik.”

Melalui komitmen terhadap kepatuhan syariah dan inovasi produk, BTN Syariah telah berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu pilar utama perbankan syariah nasional. Dengan mengedepankan nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, BTN Syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Sebagaimana diungkapkan dalam laporan tahunan BTN (2024), BTN Syariah terus berinovasi dalam menghadirkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan prinsip syariah.

1. Produk-Produk BTN Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana

1. Tabungan iB BTN Hasanah (akad *Wadiah* atau *Mudharabah Muthlaqah*).
2. Deposito iB BTN (akad *Mudharabah*).
3. Giro iB BTN (akad *Wadiah yad dhamanah*).

b. Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan KPR iB BTN (akad *Murabahah*, *Istishna'*, atau *Musyarakah Mutanaqisah*).
2. Pembiayaan Usaha Mikro dan UMKM (akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*).
3. Pembiayaan Konsumtif iB BTN Multiguna (akad *Murabahah* atau *Ijarah*).

c. Produk Jasa Lainnya

1. ATM dan *Mobile Banking* Syariah
2. Layanan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) bekerja sama dengan BAZNAS dan LAZ.
3. Layanan Gadai Emas iB BTN (akad *Rahn*).

2. Akad-Akad yang Digunakan

BTN Syariah menggunakan berbagai akad yang menjadi dasar transaksi syariah, antara lain:

- a. *Murabahah* akad jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati di awal antara bank dan nasabah.

- b. *Mudharabah* akad kerja sama di mana bank sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*).
- c. *Musyarakah* kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama memberikan kontribusi modal dan berbagi keuntungan sesuai kesepakatan.
- d. *Ijarah* akad sewa menyewa atas manfaat barang atau jasa dengan pembayaran tertentu.
- e. *Wadiah* akad titipan, di mana nasabah menitipkan dana kepada bank dengan jaminan keamanan.
- f. *Rahn* akad gadai, di mana nasabah memberikan barang jaminan atas pembiayaan.

Menurut Antonio (2020) dan Karim (2021), penerapan akad-akad ini mencerminkan sistem ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kemitraan, dan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial.

H. Perbedaan BTN Syariah dan BTN Konvensional

BTN Syariah dan BTN Konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam sistem operasional dan prinsip yang diterapkan. BTN Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam, yang menekankan pada asas keadilan, transparansi, dan bagi hasil. Sebaliknya, BTN Konvensional beroperasi menggunakan sistem bunga (*interest-based system*) yang menjadi dasar utama dalam perhitungan keuntungan dan kewajiban nasabah. Dengan demikian, orientasi BTN Syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada pencapaian nilai keberkahan dan kemaslahatan sosial.

PT. BTN Syariah memastikan bahwa seluruh kegiatan transaksi terbebas dari unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Prinsip ini menjadikan produk dan layanan BTN Syariah berlandaskan nilai-nilai etis, sosial, dan spiritual, yang berbeda dari sistem konvensional yang menitikberatkan pada keuntungan ekonomi semata. Seperti dijelaskan oleh Karim (2021), “perbankan syariah bertujuan mewujudkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat.”

Sementara itu, BTN Konvensional menjalankan aktivitas perbankan dengan pola hubungan antara kreditur dan debitur, di mana keuntungan diperoleh dari selisih bunga pinjaman dan simpanan. Adapun BTN Syariah menerapkan pola kemitraan dan pembagian hasil (*profit and loss sharing*) melalui akad-akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Model ini menciptakan hubungan yang lebih adil antara bank dan nasabah karena risiko dan keuntungan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Antonio, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), BTN Syariah memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia. Melalui produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah, BTN Syariah membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki rumah dengan skema tanpa bunga dan tanpa denda keterlambatan, yang sejalan dengan prinsip *al-'adl* (keadilan) dalam Islam. OJK (2023) juga menegaskan bahwa penguatan lembaga keuangan syariah seperti BTN Syariah merupakan bagian dari strategi nasional dalam membangun sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara BTN Syariah dan BTN Konvensional terletak pada landasan filosofis, sistem operasional, serta orientasi sosialnya. BTN Syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menegakkan nilai moral dan spiritual Islam dalam setiap aktivitasnya. Perbedaan ini menjadikan BTN Syariah sebagai model alternatif keuangan yang lebih berkeadilan dan beretika dalam sistem ekonomi modern.

I. Penelitian yang Relevan

Nurul Badriyah & Putri Ayu Firawati (2022) "*Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA bank umum syariah pada masa pandemi covid-19*". Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif. Kesamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada hubungan NOM dan ROA, sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan objek penelitian yang melibatkan beberapa bank syariah serta tidak memasukkan variabel ROI.

Ula Aulia Rahmawati, Balafif & Susi Tri Wahyuni (2022) "*Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019*". Hasilnya menyatakan bahwa NOM dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pengaruh NOM terhadap ROA, sementara perbedaannya terletak pada periode penelitian

yang lebih lama, variabel ROI yang tidak digunakan, serta objek penelitian yang lebih luas mencakup beberapa bank syariah.

Muhammad Ash-Shiddiqy (2023) "*Analisi protabilitas bank umum syariah menggunakan rasio ROA dan ROE*". Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA dan ROE relatif stabil namun belum mencapai tingkat optimal karena dipengaruhi faktor eksternal seperti kebijakan moneter. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas profitabilitas bank syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada tidak digunakannya variabel NOM dan ROI serta objek penelitian yang bukan BTN Syariah.

Badriyatul Huda, Dwi Afrilla Nur Parisa & Mario Aldo Triadi Abidin (2023) "*Pengaruh net operating margin dan kualitas aktiva produktif terhadap return on asset di bank BJB Syariah*" penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin efisien kegiatan operasional, semakin tinggi profitabilitas bank. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel NOM dan ROA, sementara perbedaannya adalah perbedaan objek penelitian, yaitu Bank BJB Syariah.

Azhar Zahira Ramadhan (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis rasio protabilitas terhadap kinerja keuangan BCA*" menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE, dan NOM mengalami peningkatan setiap tahun, menandakan adanya peningkatan efisiensi kinerja bank. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan rasio ROA dan NOM sebagai indikator profitabilitas, sedangkan

perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang menggunakan BCA Syariah serta tidak mencakup variabel ROI.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi, dkk. (2024) dengan judul *“Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode ROI, RI, dan EVA”* menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dapat dimanfaatkan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi penggunaan investasi dalam menghasilkan laba. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel kinerja keuangan serta ROI sebagai alat ukur. Adapun perbedaannya terletak pada tidak digunakannya variabel ROA dan NOM dalam penelitian tersebut, serta perbedaan pada objek penelitian yang dikaji.

2.1 Tabel Penelitian yang Relevan

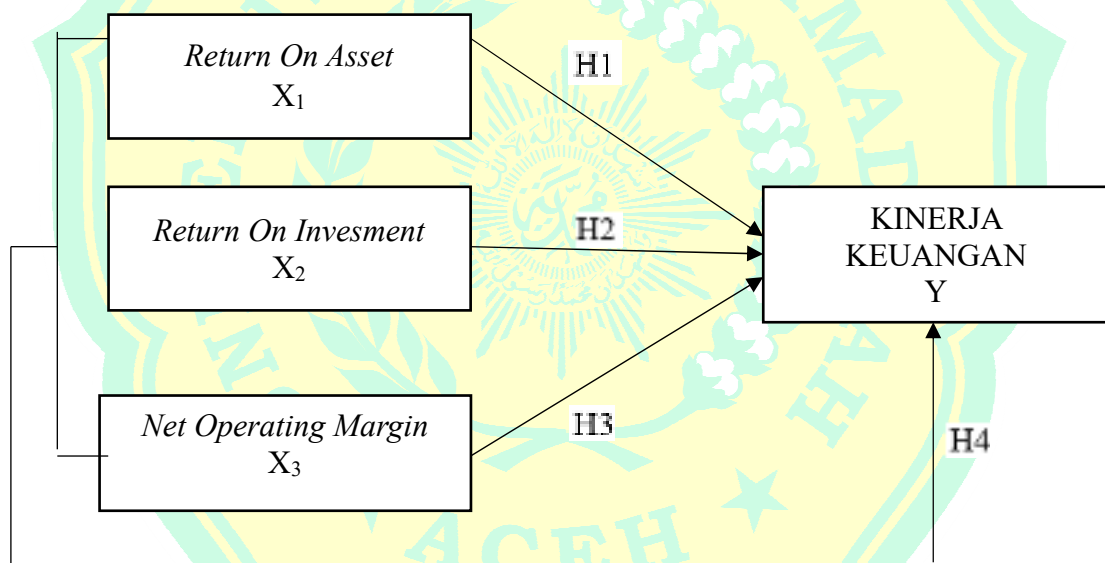
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Nurul Badriyah & Putri Ayu Firawati (2022)	Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah Pasca Masa Pandemi Covid-19	Kuantitatif dengan Regresi Linier Berganda	Ditemukan bahwa CAR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan	Persamaan: sama-sama meneliti NOM dan ROA dalam konteks protabilitas bank syariah Perbedaan: Objek penelitian gabungan beberapa bank syariah dan tidak mencakup ROI dan BTN syariah
2.	Ula Aulia Rahmawati, Balafif, & Susi Tri Wahyuni (2022)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Regresi Linier Berganda	NOM dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan	Persamaan: Sama-sama menganalisis pengaruh NOM terhadap ROA Perbedaan: Periode penelitian 2015-2019, tidak meneliti ROI dan objek

					penelitian lebih luas
3	Muhammad Ash-Shiddiqy (2023)	Analisi Protabilitas Bank Umum Syariah Menggunakan Rasio ROA dan ROE	Analisi Rasio keuangan	Rata-rata ROA dan ROE Bank umum syariah stabil namun belum optimal, dipengaruhi faktor eksternal seperti kebijakan moneter	Persamaan: sama-sama membahas Protabilitas Bank syariah Perbedaan: tidak meneliti NOM dan ROI, serta objeknya bukan BTN syariah
4	Badriyatul Huda, Dwi Afrilla Nur Parisa, & Mario Aldo Triadi Abidin (2023)	Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return On <i>Asset</i> di bank BJB Syariah	Metode kuantitatif dengan Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya semakin efisien kegiatan operasional, semakin tinggi protabilitas bank	Badriyatul Huda, Dwi Afrilla Nur Parisa, & Mario Aldo Triadi Abidin (2023)
5	Azhar Zahira Ramadhan (2024)	Analisis Rasio Protabilitas terhadap kinerja keuangan BCA	Analisis Rasio keuangan (deskriptif kuantitatif)	Rasio ROA, ROE, dan NOM meningkat setiap tahun, menunjukkan peningkatan efisiensi	Persamaan: sama-sama membahas Rasio protabilitas (ROA dan NOM) Perbedaan: berbeda objek (BCA syariah) dan tidak mencakup ROI
6	Achmad Fauzi, dkk. (2024)	Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode ROI, RI, dan EVA	Metode deskriptif kuantitatif	ROI dapat digunakan untuk menilai efisiensi investasi dalam menghasilkan laba	Persamaan: Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan menggunakan ROI. Perbedaan: Tidak menggunakan ROA dan NOM serta objek penelitian berbeda

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi memiliki kesamaan dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah

melalui rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NOM, yang terbukti berperan penting dalam menilai efisiensi serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dengan pengaruh dari faktor internal dan eksternal. Perbedaan ini menggabungkan ROA, NOM, dan ROI secara simultan dalam satu analisis, yang masih jarang dilakukan sebelumnya, serta berfokus pada objek yang lebih spesifik yaitu PT BTN Syariah (Persero) Tbk, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi tambahan dalam pengembangan kajian kinerja keuangan perbankan syariah secara lebih komprehensif

J. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

K. Hipotesis Penelitian

H_0 : ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

PT. BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H_1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT

BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H₀: ROI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H₂: ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H₀: NOM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H₃: NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H₀: ROA, ROI dan NOM secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

H₄: ROA, ROI, dan NOM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Tahun 2022–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur hubungan antarvariabel secara numerik melalui analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif, data disajikan dalam bentuk angka sehingga hasil pengujian dapat dianalisis secara objektif berdasarkan perhitungan matematis.

Jenis penelitian asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROA, ROI, dan NOM terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk. Dengan pendekatan asosiatif, peneliti dapat mengetahui apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan pada periode penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah (Persero) Tbk, yang merupakan salah satu unit usaha syariah dari Bank BTN yang bergerak di bidang perbankan syariah dan fokus pada pembiayaan perumahan berbasis prinsip syariah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BTN Syariah merupakan salah satu bank syariah dengan pertumbuhan aset dan pembiayaan yang signifikan di Indonesia, sehingga menarik untuk dikaji dari sisi kinerja keuangannya.

Waktu penelitian berlangsung selama bulan April sampai bulan Mei, dengan fokus analisis data pada laporan keuangan tahunan PT BTN Syariah untuk tahun 2022, 2023, dan 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan dan tren kinerja keuangan bank dalam tiga tahun terakhir setelah masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT BTN Syariah (Persero) Tbk. Populasi ini dipilih karena laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya dan terdiri dari data rasio profitabilitas yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel adalah:

- a. Laporan keuangan PT BTN Syariah yang dipublikasikan secara resmi selama periode 2022–2024.
- b. Laporan keuangan memuat nilai ROA, ROI, NOM, dan indikator kinerja keuangan lainnya.
- c. Data yang disajikan lengkap dan dapat dihitung sesuai kebutuhan analisis.
- d. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk laporan perbulan sehingga memungkinkan analisis yang lebih rinci dan representatif terhadap perkembangan kinerja keuangan bank.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Data kuantitatif ini berupa rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT. BTN Syariah.

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan melalui observasi langsung, tetapi bersumber dari dokumen resmi perusahaan dan publikasi regulator. Data sekunder dipilih karena penelitian keuangan memerlukan laporan keuangan yang sudah tersedia dan dipublikasikan secara terbuka. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari:

1. Laporan Keuangan Bulanan PT BTN Syariah periode 2022–2024 yang diunduh melalui situs resmi perusahaan.
2. Laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Literatur, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait ROA, ROI, NOM, dan kinerja keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan mencatat informasi yang bersumber dari laporan keuangan resmi PT BTN Syariah serta publikasi Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). Teknik ini dipilih karena seluruh variabel penelitian, seperti laba bersih, total aset, total investasi, pendapatan operasional, dan beban operasional, tersedia secara lengkap dalam dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat, terverifikasi, dan sesuai kebutuhan analisis sehingga mendukung kelancaran pengolahan serta penarikan kesimpulan penelitian.

Studi pustaka digunakan sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data, yaitu dengan membaca, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi kepustakaan (*library research*) ini, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori, konsep, serta temuan empiris sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis hasil penelitian dan memastikan keselarasan dengan literatur ilmiah yang berlaku.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif berupa lembar observasi data keuangan yang digunakan untuk mencatat dan mengolah informasi dari laporan keuangan BTN Syariah. Instrumen ini memuat tabel pengumpulan data yang mencantumkan variabel penelitian, satuan pengukuran, rumus perhitungan, dan sumber data.

G. Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur agar dapat dianalisis secara

kuantitatif. penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga rasio keuangan, yaitu ROA, ROI, dan NOM.
2. Variabel Dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Laporan Keuangan (Kinerja Keuangan) PT BTN Syariah.

Tabel. 3.1 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset sebuah bank.	1. Laba Bersih (<i>Net Income</i>) 2. Total Aset (<i>Total Assets</i>) 3. Efisiensi Pengelolaan Aset
2	<i>Return On Investment</i>	<i>Return On Investment (ROI)</i> adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya investasi tersebut.	1. Laba Bersih (<i>Net Income</i>) 2. Total Investasi (<i>Total Investment</i>) 3. Efisiensi Penggunaan Aset
3	<i>Net Operating Margin</i>	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh bank dari aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan total pendapatan operasional.	1. Pendapatan Operasional 2. Biaya Operasional 3. Efisiensi Operasional
4	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi	1. Laba Bersih

yang dimilikinya guna mencapai tujuan keuangan secara optimal.

H. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif dengan bantuan program SPSS versi 24. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan PT BTN Syariah secara nyata dan terukur, serta untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu ROA, ROI dan NOM terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (tingkat profitabilitas) BTN Syariah.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Data yang dianalisis meliputi nilai *Return on Asset (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Net Operating Margin (NOM)* dari laporan keuangan PT BTN Syariah periode 2022-2024. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan perkembangan tren kinerja keuangan bank selama periode penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria statistik yang diperlukan agar hasil analisis valid dan reliabel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal (Ghozali 2023). Apabila titik-titik data mengikuti garis diagonal dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali 2023). Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual. Jika titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan kuat antar variabel independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan distorsi hasil analisis regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2023).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam suatu model regresi, khususnya pada data runtut waktu (*time series*).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, ROI, dan NOM terhadap kinerja keuangan PT BTN Syariah, digunakan model regresi linier berganda. Model ini dipilih karena mampu mengukur hubungan simultan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (Laba Bersih BTN Syariah)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independent

X_1 = *Return on Asset* (ROA)

X_2 = *Return on Investment* (ROI)

X_3 = *Net Operating Margin* (NOM)

e = *Error term*

4. Uji Hipotesis

Setelah model regresi memenuhi asumsi klasik, dilakukan beberapa uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen ROA, ROI, dan NOM terhadap kinerja keuangan secara parsial. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi secara simultan signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang baik terhadap kinerja keuangan BTN Syariah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Syariah

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang selanjutnya dikenal sebagai BTN merupakan salah satu bank milik pemerintah Indonesia yang memiliki fokus utama pada pembiayaan perumahan. Bank ini didirikan pada tahun 1897 dengan nama Postspaarbank pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Batavia. Setelah Indonesia merdeka, bank ini dinasionalisasi dan berganti nama menjadi Bank Tabungan Pos pada tahun 1950, kemudian berubah menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Dalam perkembangannya, BTN memperoleh penugasan sebagai penyalur Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada tahun 1974 sehingga memperkuat posisinya sebagai bank yang berfokus pada sektor pembiayaan perumahan. Selanjutnya, pada tahun 2009 BTN resmi menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis syariah, BTN mengembangkan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mulai beroperasi pada tahun 2005. Unit ini didirikan untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, antara lain dengan menghindari praktik riba serta menerapkan akad-akad syariah seperti murabahah dan musyarakah. Melalui BTN Syariah, perseroan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pembiayaan perumahan berbasis syariah yang menunjukkan tren peningkatan dari waktu ke waktu.

Ekspansi jaringan layanan BTN juga mencakup berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Aceh. Kehadiran BTN di Aceh merupakan bagian dari strategi perluasan layanan perbankan, terutama dalam mendukung pembiayaan perumahan bagi masyarakat. Sejalan dengan penerapan sistem keuangan berbasis syariah di Aceh, layanan BTN Syariah mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu alternatif utama bagi masyarakat dalam memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Untuk mendukung hal tersebut, BTN mendirikan kantor cabang serta unit layanan, termasuk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Syariah, guna meningkatkan aksesibilitas layanan kepada masyarakat.

Kantor Cabang Pembantu (KCP) Syariah merupakan bagian dari struktur operasional BTN Syariah yang berada di bawah Kantor Cabang Syariah. Unit ini memiliki peran strategis dalam memberikan layanan perbankan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan operasional KCP Syariah meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito syariah, serta penyaluran pembiayaan seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan usaha. Selain itu, KCP Syariah juga menyediakan berbagai layanan transaksi keuangan lainnya, seperti transfer dan pembayaran.

Secara keseluruhan, KCP Syariah BTN menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan menghindari sistem bunga (riba) dan menggantinya dengan mekanisme bagi hasil atau margin. Seluruh aktivitas operasional tersebut berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan syariah yang

berlaku. Dengan keberadaan KCP Syariah, BTN diharapkan mampu memperluas jangkauan layanan keuangan berbasis syariah serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Adapun dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki arah dan tujuan yang menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, visi dan misi perusahaan adalah sebagai berikut.

Visi:

Menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang fokus pada pembiayaan perumahan dan layanan keuangan berbasis syariah untuk kesejahteraan masyarakat.

Misi:

- a. Menyediakan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan inovatif.
- b. Mendorong inklusi keuangan syariah di sektor pendidikan dan masyarakat umum.
- c. Mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) berbasis nilai-nilai Islam.
- d. Mendukung pengembangan ekonomi umat dan sektor riil berbasis prinsip keadilan dan keberlanjutan. (*web BTN*)

2. Produk Tabungan Syariah yang Ditawarkan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank BTN melalui Unit Usaha Syariah menyediakan berbagai produk tabungan berbasis prinsip syariah dengan menggunakan akad yang sesuai dengan syariat Islam, seperti akad *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil). Produk-produk tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan simpanan, transaksi, serta perencanaan keuangan nasabah, sekaligus mendukung penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas perbankan.

a. Produk Tabungan Syariah

1. Tabungan BTN Batara iB-tabungan dengan akad *wadiah* yang digunakan untuk keperluan transaksi harian, mudah diakses, serta memberikan kemudahan dalam aktivitas perbankan sehari-hari.
2. Tabungan BTN Prima iB-tabungan dengan akad *mudharabah* yang memberikan kesempatan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah dan bank.
3. Tabungan BTN Haji iB dan Umroh iB – produk tabungan yang diperuntukkan untuk menyiapkan dana ibadah haji atau umroh dengan skema bagi hasil yang kompetitif.
4. TabunganKu iB – tabungan dengan akad *wadiah* yang ditujukan untuk masyarakat umum guna menumbuhkan budaya menabung dengan persyaratan yang relatif mudah.
5. Tabungan BTN Qurban iB – produk yang ditujukan untuk memfasilitasi dana ibadah qurban dengan akad *mudharabah mutlaqah* (bagi hasil).

6. Tabungan BTN Sempel iB – tabungan syariah untuk pelajar dengan kemudahan persyaratan dan fitur edukatif untuk mendorong inklusi dan literasi keuangan sejak dini.
7. Tabungan BTN Emas iB – tabungan investasi yang memungkinkan nasabah menyiapkan dana melalui investasi emas dengan prinsip bagi hasil.

b. Produk Lain di Luar Tabungan

Selain tabungan, Unit Usaha Syariah BTN juga menyediakan produk simpanan lain seperti giro syariah dan deposito syariah yang memberikan pilihan bagi nasabah yang membutuhkan layanan investasi jangka panjang ataupun transaksi operasional sesuai prinsip syariah. Dengan adanya berbagai produk ini, Bank BTN Syariah memberikan alternatif layanan perbankan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada prinsip keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan sesuai hukum syariah Islam. (*Web BTN*)

3. Peran KCP Syariah dalam Melayani Aktivitas Akademik dan Masyarakat Sekitar

Kantor Cabang Pembantu (KCP) Syariah merupakan unit layanan yang berada di bawah koordinasi Kantor Cabang Utama, namun memiliki peran yang lebih dekat dengan komunitas lokal. Peran KCP Syariah dalam konteks akademik dan masyarakat sekitar mencakup berbagai fungsi penting:

a. Penyedia Layanan Perbankan Syariah

KCP Syariah menyediakan layanan perbankan syariah yang mencakup pembukaan rekening, transaksi tabungan dan transfer, fasilitas tabungan khusus, serta layanan perbankan lain yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Keberadaan

KCP ini membantu meningkatkan akses layanan keuangan syariah bagi masyarakat lokal tanpa harus datang jauh ke Kantor Cabang Utama. (Sari,2025)

b. Edukasi dan Literasi Keuangan

KCP Syariah sering menjadi ujung tombak edukasi bagi masyarakat dan mahasiswa mengenai prinsip keuangan syariah, termasuk pengetahuan tentang akad, manfaat tabungan syariah, serta literasi keuangan lain yang relevan. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar, *workshop*, atau kegiatan eksternal di lingkungan kampus dan komunitas lokal. (Prabowo & Fitri,2025)

c. Mendukung Aktivitas Akademik dan Komunitas

KCP Syariah berperan sebagai mitra institusi pendidikan, khususnya di lingkungan universitas, dengan menyediakan fasilitas yang memudahkan mahasiswa dan dosen dalam melakukan transaksi finansial maupun layanan perbankan syariah. Unit ini juga dapat terlibat dalam kerja sama program literasi keuangan, riset, dan kegiatan kemasyarakatan bersama civitas akademika. (Amrin,2024)

d. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Melalui penyediaan produk tabungan, pembiayaan, serta layanan konsultasi keuangan, KCP Syariah ikut serta dalam memfasilitasi pengembangan usaha mikro atau kegiatan produktif masyarakat sekitar kampus. Hal ini sejalan dengan misi perbankan syariah yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, KCP Syariah tidak hanya berfungsi sebagai tempat layanan finansial, tetapi juga sebagai wadah edukasi, inklusi

keuangan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat akademik serta lokal. (Maryani & Abidin, 2025)

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa statistik perbankan syariah yang diperoleh dari PT BTN Syariah (Persero) Tbk. Data tersebut disajikan dalam bentuk data bulanan yang mencakup periode tahun 2022 hingga 2024, serta dipublikasikan secara resmi melalui *website* PT BTN Syariah (Persero) Tbk. Penggunaan data bulanan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan komprehensif terkait perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih spesifik.

Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas ROA, ROI dan NOM yang berperan sebagai variabel independen. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Perbulan PT BTN Syariah (Persero) Tbk Periode 2022-2024

No	Bulan	Tahun	ROA	ROI	NOM	Kinerja Keuangan
1	Januari	2022	0,39	0,51	0,15	674.000,00
2	Februari	2022	0,30	0,99	0,11	735.000,00
3	Maret	2022	0,80	1,45	1,17	1.217.000,00
4	April	2022	1,75	2,20	0,13	2.505.000,00
5	Mei	2022	3,02	4,03	0,21	4.260.000,00
6	Juni	2022	1,12	2,05	0,09	1.526.000,00
7	Juli	2022	1,32	2,16	0,09	1.891.000,00
8	Agustus	2022	0,90	2,13	0,06	1.372.000,00
9	September	2022	0,90	3,05	0,07	1.370.000,00
10	Oktober	2022	0,98	3,20	0,07	1.603.000,00
11	November	2022	2,54	6,17	0,12	3.606.000,00

12	Desember	2022	2,42	8,72	0,13	5.113.000,00
13	Januari	2023	0,41	1,09	0,19	889.000,00
14	Februari	2023	1,69	5,26	0,36	3.691.000,00
15	Maret	2023	3,00	8,82	0,40	6.527.000,00
16	April	2023	4,54	13,21	0,40	9.346.000,00
17	Mei	2023	5,80	14,98	0,43	13.254.000,00
18	Juni	2023	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Juli	2023	7,64	16,41	0,54	20.004.000,00
20	Agustus	2023	0,57	23,74	0,49	21.572.000,00
21	September	2023	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Oktober	2023	9,84	26,84	0,43	25.543.000,00
23	November	2023	10,28	27,57	0,38	27.902.000,00
24	Desember	2023	4,78	15,35	0,19	14.796.000,00
25	Januari	2024	1,34	3,94	0,47	3.977.000,00
26	Februari	2024	2,66	6,80	0,48	8.166.000,00
27	Maret	2024	3,04	8,10	0,33	9.643.000,00
28	April	2024	3,96	10,16	0,36	12.294.000,00
29	Mei	2024	4,78	11,66	0,35	14.936.000,00
30	Juni	2024	4,78	12,91	0,30	15.267.000,00
31	Juli	2024	5,21	12,48	0,26	16.211.000,00
32	Agustus	2024	5,26	12,43	0,24	17.190.000,00
33	September	2024	5,29	11,94	0,22	17.636.000,00
34	Oktober	2024	5,67	14,71	0,21	18.166.000,00
35	November	2024	7,11	20,64	0,23	21.586.000,00
36	Desember	2024	0,00	0,00	0,00	0,00

Berdasarkan data laporan keuangan bulanan PT BTN Syariah (Persero) Tbk periode 2022–2024, nilai ROA, ROI, NOM, serta kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pola yang berfluktuasi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada beberapa periode, terutama tahun 2023 dan 2024, namun juga terjadi penurunan bahkan nilai nol pada bulan tertentu seperti Juni dan September 2023 serta Desember 2024. Kondisi ini mencerminkan adanya dinamika kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Secara umum, peningkatan ROA dan ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik, sedangkan NOM

mencerminkan tingkat efisiensi operasional. Adapun perubahan pada variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan manajemen, serta permintaan pasar. Oleh karena itu, analisis ROA, ROI, dan NOM penting untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

a. Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan data laporan keuangan bulanan PT BTN Syariah (Persero) Tbk periode 2022–2024, ROA menunjukkan pola perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2022, ROA cenderung mengalami peningkatan meskipun terdapat penurunan pada beberapa bulan tertentu. Memasuki tahun 2023, ROA mengalami peningkatan yang lebih signifikan dan mencapai nilai tertinggi pada bulan November, namun juga terjadi penurunan yang cukup tajam hingga mencapai nilai nol pada bulan Juni dan September.

Pada tahun 2024, ROA kembali menunjukkan tren peningkatan yang relatif stabil hingga menjelang akhir tahun, meskipun terjadi penurunan pada bulan Desember. Secara keseluruhan, dinamika pergerakan ROA tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berfluktuasi, yang dipengaruhi oleh kondisi operasional serta kebijakan pengelolaan aset yang diterapkan perusahaan.

b. Perkembangan *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan data laporan keuangan bulanan PT BTN Syariah (Persero) Tbk periode 2022–2024, ROI menunjukkan perkembangan yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022, ROI cenderung meningkat secara

bertahap meskipun terdapat penurunan pada beberapa bulan tertentu. Memasuki tahun 2023, ROI mengalami peningkatan yang lebih signifikan dan mencapai nilai tertinggi pada bulan November, namun juga terjadi penurunan yang cukup tajam hingga mencapai nilai nol pada bulan Juni dan September.

Pada tahun 2024, ROI kembali menunjukkan kecenderungan meningkat secara relatif stabil hingga mendekati akhir tahun, walaupun terjadi penurunan pada bulan Desember. Secara keseluruhan, perkembangan ROI tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi masih bersifat dinamis, yang dipengaruhi oleh kondisi operasional serta kebijakan investasi yang diterapkan oleh perusahaan.

c. Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM)

Berdasarkan data laporan keuangan bulanan PT BTN Syariah (Persero) Tbk periode 2022–2024, NOM menunjukkan perkembangan yang berubah dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022, nilai NOM berada pada tingkat yang relatif rendah dan cukup stabil, meskipun terdapat sedikit kenaikan pada beberapa bulan tertentu.

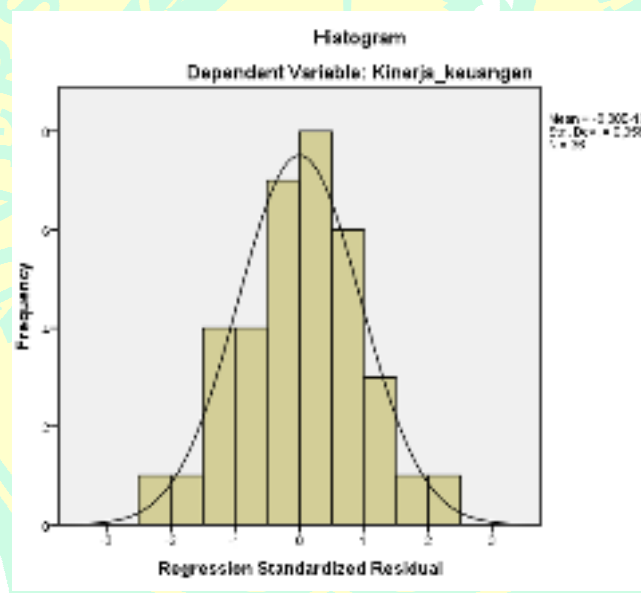
Memasuki tahun 2023, NOM mengalami peningkatan yang cukup jelas, terutama pada pertengahan hingga akhir tahun, namun sempat mengalami penurunan hingga mencapai nilai nol pada bulan Juni dan September. Selanjutnya, pada tahun 2024, NOM cenderung mengalami penurunan secara bertahap meskipun masih berada pada kondisi yang cukup stabil. Secara keseluruhan, perubahan NOM ini menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan bersih, yang dipengaruhi oleh kinerja operasional serta kebijakan manajemen yang diterapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual pada model regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model telah memenuhi asumsi klasik, yaitu residual berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram, data dikatakan berdistribusi normal apabila membentuk kurva yang simetris, dengan kemiringan sisi kiri dan kanan yang relatif seimbang, serta menyerupai bentuk lonceng (*bell-shaped curve*).



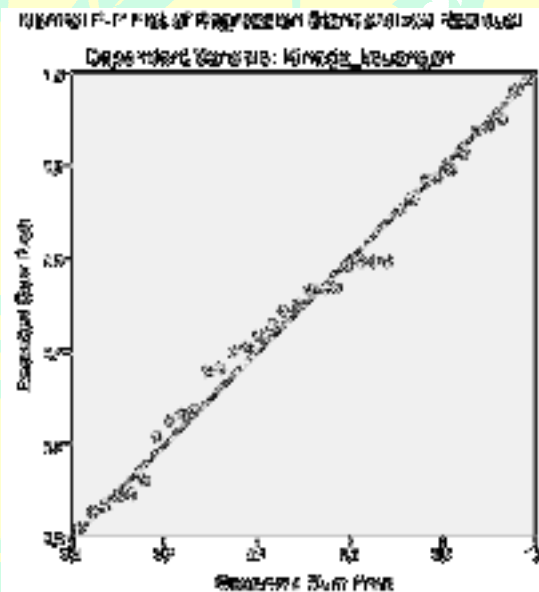
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram uji normalitas residual pada model regresi dengan variabel dependen kinerja keuangan, terlihat bahwa sebaran data membentuk pola yang mendekati kurva lonceng (*bell-shaped*). Distribusi residual tampak relatif simetris antara sisi kiri dan kanan, dengan puncak berada di sekitar

nilai tengah (*mean* mendekati nol, yaitu $-8,80E-16$). Selain itu, tidak terlihat adanya penyimpangan ekstrem atau kemencengan (*skewness*) yang signifikan.

Nilai standar deviasi sebesar 0,956 juga menunjukkan penyebaran data yang tidak terlalu lebar. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 36, pola ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi telah berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi linier berganda telah terpenuhi.

Sebaliknya jika dilihat Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan *P-P Plot* adalah apabila titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.



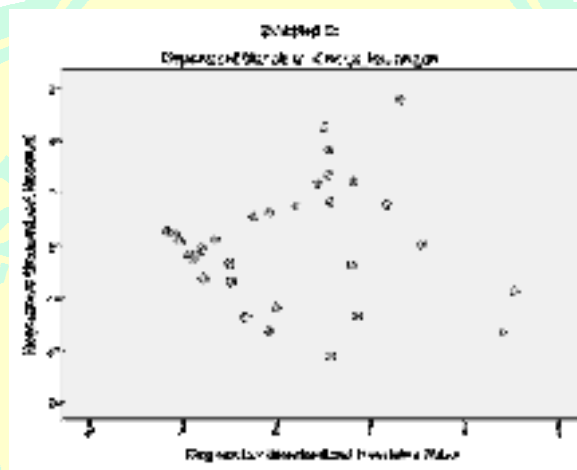
Gambar 4.2 Uji Normalitas *P-P Plot*

Berdasarkan gambar 4.2, grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan

pada beberapa titik, namun secara umum penyebaran data tidak menjauhi garis diagonal secara signifikan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, karena data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (*cone*), melebar, maupun pola bergelombang. Penyebaran titik juga tampak berada di atas dan di bawah garis nol secara tidak teratur.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat *konstan* (*homoskedastisitas*), sehingga model regresi yang digunakan telah

memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-491192,214	629271,548		-,781	,441		
ROA	698350,348	250728,907	,230	2,785	,009	,261	3,831
ROI	826611,899	90980,680	,765	9,086	,000	,252	3,975
NOM	156806,632	1711940,992	,004	,092	,928	,885	1,129

a. Dependent Variable: Kinerja_keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memenuhi kriteria. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel ROA (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,261 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,831 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak mengalami multikolinearitas.

2. Variabel ROI (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,252 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,975 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROI tidak mengalami multikolinearitas.
3. Variabel NOM (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,885 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,129 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NOM tidak mengalami multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,938	2084096,94108	,515

a. Predictors: (Constant), NOM, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antar residual dalam model regresi. Dalam model regresi yang ideal, residual diharapkan bersifat acak (random) dan tidak saling berkorelasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 0,515. Secara umum, nilai *Durbin-Watson* yang mendekati angka 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai yang lebih kecil dari 2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,515 yang berada jauh di bawah angka 2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Hal ini

menunjukkan bahwa residual pada suatu periode cenderung berkorelasi dengan residual pada periode berikutnya. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*), seperti data bulanan yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil analisis perlu ditafsirkan secara hati-hati dan kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu keterbatasan dalam penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-491192,214		629271,548	
	ROA	698350,348	,230	2,785	,009
	ROI	826611,899	,765	9,086	,000
	NOM	156806,632	,004	,092	,928

a. *Dependent Variable: Kinerja_ keuangan*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -491192,214 + 698350,348X_1 + 826611,899X_2 + 156806,632X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, ROI, dan NOM memiliki peran dalam memengaruhi kinerja keuangan. Adapun interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*constant*) sebesar -491192,214 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA (X_1), ROI (X_2), dan NOM (X_3) bernilai nol, maka kinerja keuangan memiliki nilai sebesar -491192,214.
2. Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar 698350,348 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 698350,348, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi ROI (X_2) sebesar 826611,899 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROI sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 826611,899, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi NOM (X_3) sebesar 156806,632 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NOM sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 156806,632, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROI, dan NOM memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga perlu diperhatikan dalam interpretasi lebih lanjut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari ROA (X_1), ROI (X_2), dan NOM (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-491192,214	629271,548		-,781	,441
ROA	698350,348	250728,907	,230	2,785	,009
ROI	826611,899	90980,680	,765	9,086	,000
NOM	156806,632	1711940,992	,004	,092	,928

a. Dependent Variable: Kinerja_keuangan

1. ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,785. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,03011, maka terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,785 > 2,03011$). Artinya, ROA benar-benar memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, maka kinerja keuangan cenderung meningkat. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. ROI memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 9,086. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,03011, maka t hitung jauh lebih besar dari t tabel ($9,086 > 2,03011$). Hal ini menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi ROI, maka kinerja keuangan juga akan meningkat secara nyata. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. NOM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,928 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,092. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,03011, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,092 < 2,03011$). Hal ini menunjukkan bahwa NOM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan investasi untuk menghasilkan keuntungan, maka kinerja keuangan cenderung mengalami peningkatan. Sementara itu, variabel

NOM menunjukkan arah hubungan positif, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu ROA (X_1), ROI (X_2), dan NOM (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2298363320086102,000	3	766121106695367,400	176,385	,000 ^b
Residual	138990721913898,220	32	4343460059809,319		
Total	2437354042000000,000	35			

a. Dependent Variable: Kinerja_keuangan

b. Predictors: (Constant), NOM, ROA, ROI

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 176,385 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,874 (pada taraf signifikansi 5%), maka F hitung lebih besar dari F tabel ($176,385 > 2,874$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROI, dan NOM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk menjelaskan pengaruh ROA, ROI, dan NOM terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa ROA, ROI, dan NOM tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif H_1 diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1					
1	,971 ^a	,943	,938	2084096,94108	,515

a. *Predictors: (Constant), NOM, ROA, ROI*

b. *Dependent Variable: Kinerja_keuangan*

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROI, dan NOM secara simultan mampu menjelaskan sebesar 94,3% variasi kinerja keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk, sedangkan sebesar 5,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,938 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen serta ukuran sampel, model regresi tetap memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, yaitu sebesar 93,8%. Hal ini mencerminkan bahwa model yang digunakan tidak hanya memiliki tingkat akurasi yang tinggi, tetapi juga relatif stabil serta tidak mengalami bias akibat penambahan variabel dalam model. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dapat dinilai memiliki kekuatan yang memadai, bersifat representatif, dan layak digunakan sebagai alat analisis dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan.

Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2.084.096,94108 menunjukkan tingkat kesalahan dalam memprediksi kinerja keuangan. Semakin kecil nilai ini, maka semakin baik kemampuan model dalam melakukan prediksi. Dengan demikian, hasil ini semakin memperkuat bahwa ROA, ROI, dan NOM

memiliki peran yang besar terhadap kinerja keuangan, yang juga didukung oleh hasil uji t dan uji F yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROI secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan NOM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk. Selain itu, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa variabel ROA, ROI, dan NOM secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,785. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,03011, maka terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,785 > 2,03011$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang Menyatakan adanya pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, maka kinerja keuangan perusahaan juga

akan semakin meningkat. ROA mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Apabila aset dapat dikelola secara produktif dan menghasilkan keuntungan yang maksimal, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik, stabil, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhar Zahira Ramadhan (2024) "*Analisis rasio protabilitas terhadap kinerja keuangan BCA*" menyatakan bahwa peningkatan ROA mencerminkan efisiensi kinerja bank dalam menghasilkan laba. Selain itu, penelitian Muhammad Ash-Shiddiqy (2023) yang berjudul "*Analisi protabilitas bank umum syariah menggunakan rasio ROA dan ROE*" juga menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam mengukur profitabilitas bank syariah, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Oleh karena itu, ROA dapat dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh ROI terhadap Kinerja Keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel ROI menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 9,086. Hasil ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya

terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. ROI mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investasi secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Semakin optimal pengelolaan investasi yang dilakukan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga kondisi keuangan perusahaan akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian ini, ROI merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan dengan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,765. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor investasi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Besarnya pengaruh ROI menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan investasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi dkk. (2024) dengan judul *“Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode ROI, RI, dan EVA”* yang menyatakan bahwa ROI dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi penggunaan investasi dalam menghasilkan laba perusahaan.

3. Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel NOM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,928 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 0,092. Hasil ini mengindikasikan bahwa NOM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional yang diukur melalui NOM belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Secara teoritis, NOM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas operasionalnya. Namun, dalam praktiknya, efisiensi operasional tidak selalu secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, karena terdapat berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti tingginya biaya operasional, fluktuasi pendapatan, serta kebijakan manajemen yang belum optimal. Selain itu, kondisi ekonomi dan tingkat persaingan dalam industri perbankan juga dapat memengaruhi efektivitas operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyatul Huda dkk. (2023) yang berjudul *“Pengaruh net operating margin dan kualitas aktiva produktif terhadap return on asset di bank BJB Syariah”*, Nurul Badriyah dan Putri Ayu Firawati (2022) yang berjudul *“Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA bank umum syariah pada masa pandemi covid-19”*, serta Ula Aulia Rahmawati dkk. (2022) *“Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019”* yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta karakteristik operasional masing-masing bank yang diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini NOM bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh ROA, ROI, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (Simultan) pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 176,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Apabila dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,874, maka terlihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($176,385 > 2,874$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROI, dan NOM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel secara individu, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor keuangan. Dalam hal ini, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset (ROA), mengoptimalkan investasi (ROI), serta menjaga efisiensi operasional (NOM) secara bersama-sama berkontribusi dalam menentukan tingkat kinerja keuangan. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara kolektif ketiganya mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar Zahira Ramadhan (2024) yang berjudul “*Analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan BCA*” menyatakan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan NOM mampu mencerminkan efisiensi kinerja bank dalam menghasilkan laba. Selain itu, penelitian Ula Aulia Rahmawati dkk. (2022) yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum*

syariah periode 2015-2019” juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian Achmad Fauzi dkk. (2024) yang berjudul “*Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode ROI, RI, dan EVA*” turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa ROI merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi investasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, ROI, dan NOM secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Koefisien Determinasi dan Variabel Dominan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,938, yang menunjukkan bahwa sebesar 93,8% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROI, dan NOM. Sementara itu, sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan manajemen, risiko pembiayaan, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik (*goodness of fit*), sehingga dapat dikatakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara kuat dan reliabel. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan terkait pengaruh ROA, ROI, dan NOM terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, berdasarkan nilai *Standardized Coefficients (Beta)*, diketahui bahwa variabel ROI memiliki nilai sebesar 0,765 sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan, diikuti oleh ROA sebesar

0,230, sedangkan NOM memiliki nilai yang sangat kecil yaitu 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas dalam mengelola investasi dibandingkan dengan efisiensi operasional, sehingga aspek investasi menjadi faktor yang paling menentukan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Net Operating Margin (NOM)* terhadap kinerja keuangan pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk periode 2022–2024, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA (X_1) secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT BTN Syariah (Persero) Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 698350,348, nilai t hitung sebesar 2,785, serta tingkat signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.
2. ROI (X_2) secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 826611,899, nilai t hitung sebesar 9,086, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa ROI memiliki pengaruh yang sangat kuat sekaligus menjadi variabel yang paling dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.
3. NOM (X_3) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 156806,632, nilai t hitung sebesar 0,092, serta tingkat signifikansi sebesar 0,928 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi

operasional yang diukur melalui NOM belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. Secara simultan, ROA, ROI, dan NOM terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 176,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa variabel ROA, ROI, dan NOM mampu menjelaskan sebesar 93,8% variasi kinerja keuangan. Adapun sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi, kebijakan manajerial, serta faktor eksternal lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT BTN Syariah (Persero) Tbk
Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja investasi, mengingat ROI terbukti sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, optimalisasi pengelolaan aset serta peningkatan efisiensi operasional perlu terus dilakukan guna mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Manajemen diharapkan dapat lebih cermat dalam menentukan kebijakan investasi serta meningkatkan pengawasan terhadap pemanfaatan aset dan

pengendalian biaya operasional, sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan NOM melalui efisiensi biaya operasional, peningkatan kualitas pembiayaan, serta optimalisasi pendapatan operasional bank. Dengan pengelolaan NOM yang lebih baik, diharapkan efisiensi operasional perusahaan dapat meningkat sehingga NOM mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti BOPO, CAR, NPF, serta faktor eksternal seperti inflasi dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang juga dianjurkan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan perbankan syariah, serta sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S. (2020). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Aziz, M. (2019). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Essentials of Financial Management*. South-Western College Publishing.
- Dendawijaya, L. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, L., & Rahman, A. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). *Financial statement analysis: A practitioner's guide*. Wiley.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2017). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2019). *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan: Khusus untuk orang awam*. Jakarta: Grasindo. Buku ini memang tercatat diterbitkan Grasindo dan membahas dasar memahami laporan keuangan.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (Cetakan ke-6). Jakarta: PT Grasindo.

- Hery. (2023). *Teori Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. New York: Prentice Hall.
- Huda, N., & Heykal, M. (2019). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Irawati, S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Ismail. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2018). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya (Cetakan ke-19)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Manajemen perbankan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Edisi revisi, Cetakan ke-13)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2019). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Martono, & Harjito, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Misra, I., Ragil, M., & Fachreza, M. I. (2021). *Manajemen perbankan syariah: Konsep dan praktik perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: K-Media.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nofianti, E., & Dedi, M. (2021). Analisis NOM, ROA dan Efisiensi Bank Syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(2), 55–70.
- Putri, A. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 22–33.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2019). *Islamic Financial Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robinson, T. R., Henry, E., & Broihahn, M. A. (2020). *International financial statement analysis*. CFA Institute. Buku ini tercatat sebagai referensi analisis laporan keuangan internasional.
- Samryn, L. M. (2021). *Financial statement analysis*. Jakarta: Tanri Abeng University Press.

- Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Putri, D. E., Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., Moridu, I., Putri, J. A., & Nainggolan, C. D. (2020). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2019). *Analisis laporan keuangan: Cara mudah & praktis memahami laporan keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, H. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2019). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management*. Pearson.
- Wahyu Hestya Budianto, E. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio ROI pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Riset Perbankan*, 4(1), 88–97.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2018). *Managerial Finance*. Chicago: Dryden Press.
- Widjanarko, G. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Artikel dalam Jurnal

- Badriyah, N., & Firawati, P. A. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia*, 8(2), 112–125.
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian rasio return on investment (ROI) pada perbankan syariah dan konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(1), 45–58.
- Dewi, R., & Rahmawati, N. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah Nusantara*, 5(3), 101–117.

- Fauziah, H., & Rahman, A. (2022). Efisiensi operasional bank syariah ditinjau dari rasio NOM dan BOPO. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 14(1), 67–80.
- Hidayat, R., & Fauziah, H. (2020). Penyusunan laporan keuangan syariah berdasarkan prinsip amanah, ‘adl, dan transparansi. *Jurnal Akuntansi Islam*, 9(1), 35–49.
- Hidayat, R., & Prasetyo, T. (2020). Analisis pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 12(2), 55–68.
- Muchtar, M. (2024). Analisis efisiensi operasional bank syariah di Indonesia menggunakan NOM dan BOPO. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 6(2), 55–70.
- Nofianti, L., & Dedi, S. (2021). Analisis pengaruh NOM dan BOPO terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 4(3), 77–89.
- Putri, A. N. (2023). Pengaruh ROI dan ROA terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, 9(2), 85–98.
- Sari, D., & Utami, L. (2021). Analisis financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Terapan*, 3(4), 90–104.
- Sari, M., & Hidayat, R. (2023). Non-performing financing (NPF) dan dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah Global*, 10(1), 22–36.
- Sari, R., & Putra, D. (2022). Analisis return on asset terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi Islam*, 8(1), 56–71.

Laman Web

- BTN Syariah. (2023). *BTN Syariah Annual Report 2023*. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Bank BTN Syariah. (2023). *Laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Unit Usaha Syariah tahun 2023*. <https://www.btn.co.id>
- Bank Indonesia. (2021). *Statistik perbankan syariah 2021*. <https://www.bi.go.id>

BTN Annual Report. (2023). *Laporan keuangan tahunan BTN Syariah tahun 2022–2023*. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2019). *Kompilasi fatwa DSN-MUI tentang ekonomi syariah*. <https://dsnmui.or.id>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2022 tentang laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah*. <https://www.ojk.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan statistik perbankan syariah 2023*. <https://www.ojk.go.id>

Peraturan dan Undang-undang

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar akuntansi syariah (SAS) edisi revisi*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah IAI.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Peraturan OJK No. 6/POJK.03/2022 tentang laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah*.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2019). *Fatwa-fatwa ekonomi syariah*. DSN-MUI.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Batch Lueng Bata Email : fai.terbiyah@unmuha.ac.id
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 1198/UM.M5/Q/FAI/2025

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

- Menimbang: a. Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan;
- b. Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi.

- Mengingat: 1. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. 2013 Tahun 2016 Tanggal 11 April 2016;
2. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA) No. 1353/DE/A.5/AR.10/VII/2024
3. Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal 20 Desember 2025

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan: I. Menunjuk saudara:
1. **Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D.**
Sebagai Pembimbing I.
 2. **Hemma Marlenny, S.E., M.St., Ak., CA.**
Sebagai Pembimbing II.

Untuk membimbing Skripsi:

N A M A : Ruuzatul Nisa
N P M : 2205190008
J U R U S A N : Perbankan Syariah
J U D U L : Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Investment* dan *Net Operating Margin* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. BTN Syariah (Persero) TBK Periode 2022-2024

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku,
3. Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
4. Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari.

Ditetapkan di : Banda Aceh.
Pada Tanggal : 23 Desember 2025



Dr. Rosdiana Wati, S.Ag., M.A.

Tembusan:

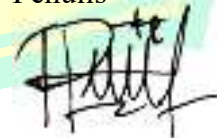
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Koordinator Kopertis Wilayah V Aceh
3. Mahasiswa Yang bersangkutan
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rauzatul Nisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar 05 juni 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Email : jungj2909@gmail.com
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Punto, Desa
Lamgeuriheu, Kec Lhoong,
Kab Aceh Besar
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zainal Abidin
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Rosdiana
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Dusun Punto, Desa
Lamgeuriheu, Kec Lhoong,
Kab Aceh Besar
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Mon Mata 2010 Lulus Tahun 2016
 - b. SMPN 1 Lhoong 2016 Lulus Tahun 2019
 - c. MAS Lhoong 2019 Lulus Tahun 2022
 - d. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Masuk 2022 Lulus Tahun 2026

Banda Aceh, 08 Agustus 2026

Penulis



Rauzatul Nisa